



**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG KESIAPAN TOILET  
TRAINING DENGAN KEMAMPUAN TOILETING PADA ANAK USIA  
PRASEKOLAH (3-6 TAHUN) DI PAUD TUNAS BANGSA KOTA  
PAGARALAM SUMATRA SELATAN**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan**

**Oleh :**

**Berta Putri Milenia**

**NPM : 011811008**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN FAKULTAS  
KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN  
UNIVERSITAS BINAWAN  
JAKARTA**

**2022**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

**Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar**

**Nama : Berta Putri Milenia**

**NPM : 011811008**

**Tanda Tangan :**

**Tanggal : 28 juli 2022**



**Jakarta, 28 juli 2022**

**Berta Putri Milenia**  
**011811008**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Laporan Penelitian dengan Judul:

**“ Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kesiapan Toilet Training Dengan Kemampuan Toileting Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Di Paud Tunas Bangsa Kota Pagaralam Sumatra Selatan “**

Telah disetujui dan disahkan untuk dipertahankan didepan Dewan Penguji Sidang Skripsi Program Studi Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Binawan.

### DEWAN PEMBIMBING

Pembimbing I : Yuli Utami, S.Kp., MN ( )

Pembimbing II : Sondang Manurung,SKp., M.Kep ( )

Ditetapkan di : Jakarta

Pada Tanggal : 28 Juli 2022

## HALAMAN PENGESAHAN

Laporan penelitian dengan judul :

**“ Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kesiapan Toilet Training Dengan Kemampuan Toileting Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Di Paud Tunas Bangsa Kota Pagaram Sumatra Selatan “**

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar sarjana keperawatan pada Program Studi Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Binawan.

### DEWAN PENGUJI

Penguji I : Hj Widanarti Setyaningsih, SKp., MN ( )

Penguji II : Yuli Utami, S.Kp., MN ( )

Penguji III : Sondang Manurung, SKp., M.Kep ( )

Ditetapkan di : Jakarta

Pada Tanggal : 28 Juli 2022

Mengetahui,

Ketua Program Studi Keperawatan

UNIVERSITAS BINAWAN

Dr. Aan Sutandi, S.Kep., Ners., MN

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "**Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kesiapan Toilet Training Dengan Kemampuan Toileting Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Di Paud Tunas Bangsa Kota Pagaram Sumatra Selatan**" selama proses pendidikan dan penyusunan skripsi penelitian ini, penulis banyak menerima bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung dan secara moril maupun materi. Akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan tepat pada waktunya untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih pada:

1. Prof.Dr. Ir. Illah Sailah, M. Si. Selaku Rektor Universitas Binawan
2. Dr. Aliana Dewi SKp.,MN., Selaku Dekan Fakultas Keperawatan dan Kebidawan Universitas Binawan
3. Dr. Aan Sutandi, S.Kep., Ners., MN. Selaku Ketua Program Studi Keperawatan
4. Ibu Yuli Utami, S.Kp., MN, selaku dosen pembimbing 1 yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing serta memberikan saran dalam pembuatan dan penyelesaian proposal ini.
5. Ibu Sondang Manurung, SKp, M.Kep selaku dosen pembimbing 2 yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing serta memberikan saran dalam pembuatan dan penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Hj Widanarti Setyaningsih, SKp, MN. Selaku penguji yang telah memberikan waktu dan pikiran guna menyempurnakan skripsi ini
7. Universitas Binawan, Staf admin FKK, Staf admin Fakultas tempat penelitian, Kepala Prodi tempat penelitian yang telah banyak membantu dalam usaha memperoleh data yang saya perlukan
8. Kepada kedua orang tuaku yang selalu kusayangi yang telah menjaga dan membesarkanku, merawat, memberikan doa tanpa kenal waktu, semangat, nasehat, dukungan, dorongan, motivasi, dan kasih sayang yang tak terhitung banyaknya.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu

Jakarta, 28 Juli 2020

Berta Putri Milenia



**PERNYATAAN MEMBUAT ARTIKEL TUGAS  
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Binawan, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Berta Putri Milenia  
NPM : 011811008  
Program Studi : Keperawatan  
Fakultas : Keperawatan dan Kebidanan  
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Binawan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalti-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**“ Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kesiapan Toilet Training Dengan Kemampuan Toileting Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Di Paud Tunas Bangsa Kota Pagaralam Sumatra Selatan”**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti No-Eksklusif ini Universitas Binawan berhak menyimpan, mengalih media/ format, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di :

Pada Tanggal 28 Juli 2022  
Menyatakan

Berta Putri Milenia

\*Karya Ilmiah : karya akhir, makalah non seminar, laporan kerja praktek, laporan magang, karya porofesi dan karya spesialis

Dibuat di : Jakarta  
Pada Tanggal : 06 Juli 2022  
Yang menyatakan : Berta Putri Milenia  
\*Karya Ilmiah : Skripsi

**Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kesiapan Toilet Training Dengan Kemampuan Toileting Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) di Paud Tunas Bangsa Kota Pagaralam Sumatra Selatan**

Berta Putri M<sup>1</sup>, Yuli Utami<sup>2</sup>, Sondang Manurung<sup>3</sup>.

Fakultas Keperawatan dan Kebidanan

**ABSTRAK**

**Latar Belakang :** Toilet training pada anak merupakan suatu usaha untuk melatih anak agar mampu mengontrol dalam melakukan buang air kecil atau buang air besar. pengetahuan tentang toilet training sangat penting untuk dimiliki oleh seorang ibu, hal ini akan berpengaruh pada keberhasilan toilet training pada anak. keberhasilan toilet training sangat di pengaruhi oleh banyak faktor terkait pengetahuan orang tua dalam mengidentifikasi tanda dan kesiapan anak untuk melakukan kegiatan toileting, pembelajaran toilet training pada anak merupakan langkah awal pembentukan kemandirian anak.

**Tujuan :** untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang kesiapan toilet training dengan kemampuan toileting pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) di paud tunas bangsa kota pagaralam sumatra selatan.

**Metode :** jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif analitik korelasional dengan rancangan *cross sectional*. dengan 57 responden.

**Hasil :** penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu baik dengan kemampuan toileting baik sebesar 25 responden (80,6%), kemampuan toileting cukup sebesar 5 orang (16,1%) dan kemampuan toileting kurang sebesar 1 responden (3,2%). Selanjutnya pengetahuan ibu cukup dengan kemampuan toileting baik sebesar 5 responden (31,3%), kemampuan toileting cukup sebesar 8 orang (50,0%) dan kemampuan toileting kurang sebesar 3 responden (18,8%). sedangkan pengetahuan ibu kurang dengan kemampuan toileting baik sebesar 1 responden (10,0%), kemampuan toileting cukup sebesar 1 orang (10,0%) dan kemampuan toileting kurang sebesar 8 responden (80,0%).

**Kesimpulan :** berdasarkan hasil uji statistic *Chi-Square* didapatkan nilai *Pearson Chi-Square* dengan nilai *p-value* sebesar  $0,041 < \text{taraf signifikansi } (0,05)$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang kesiapan toilet training dengan kemampuan toileting pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) di paud tunas bangsa kota pagaralam sumatra selatan.

Kata Kunci: Pengetahuan Ibu, Toilet Training, Toileting, Usia Prasekolah.



Made in : Jakarta  
On : 06 July 2022  
Who stated : Berta Putri Milenia

\*Scientific Works: Thesis

**Relationship between Mother's Knowledge of Toilet Training Readiness and Toileting Ability in Preschool Age Children (3-6 Years) at Tunas Bangsa Early Childhood Education, Pagaralam City, South Sumatra**

Berta Putri M<sup>1</sup>, Yuli Utami<sup>2</sup>, Sondang Manurung<sup>3</sup>.

Fakultas Keperawatan dan Kebidanan

**ABSTRACT**

**Background:** Toilet training in children is an attempt to train children to be able to control urination or defecation. Knowledge of toilet training is very important for a mother to have, this will affect the success of toilet training in children. The success of toilet training is strongly influenced by many factors related to parental knowledge in identifying signs and readiness of children to carry out toileting activities, toilet training learning in children is the first step in forming children's independence.

**Objective:** to determine the relationship between mother's knowledge about toilet training readiness and toileting ability in preschool children (3-6 years) in Paud Tunas Bangsa, South Sumatra.

**Methods:** this type of research uses correlational analytic descriptive research with cross sectional design with 57 respondents.

**Results:** This study shows that the knowledge of mothers is good with good toileting ability by 25 respondents (80.6%), adequate toileting ability by 5 people (16.1%) and lack of toileting ability by 1 respondent (3.2%). Furthermore, mother's knowledge is sufficient with good toileting ability by 5 respondents (31.3%), adequate toileting ability by 8 people (50.0%) and poor toileting ability by 3 respondents (18.8%). while the knowledge of mothers is less with good toileting ability by 1 respondent (10.0%), adequate toileting ability by 1 person (10.0%) and lack of toileting ability by 8 respondents (80.0%).

**Conclusion:** based on the results of the Chi-Square statistical test, the Pearson Chi-Square value was obtained with a p-value of  $0.041 < \text{significance level } (0.05)$ , then  $H_0$  was rejected.  $H_a$  was accepted. So it can be concluded that there is a relationship between mother's knowledge about toilet training readiness and ability. toileting in preschool aged children (3-6 years) in Paud Tunas Bangsa Paudalam City, South Sumatra.

Keywords: Mother's Knowledge, Toilet Training, Preschool Age.

## DAFTAR ISI

|   |      |
|---|------|
| Halaman Judul.....  | i    |
| Pernyataan Orisinalitas.....  | ii   |
| Halaman Persetujuan.....  | iii  |
| Halaman Pengesahan .....  | iv   |
| Kata Pengantar .....  | v    |
| Pernyataan Membuat Artikel .....  | vii  |
| Abstrak .....   | viii |
| Abstract .....  | ix   |
| Daftar Isi.....   | x    |
| Daftar Tabel .....  | xii  |
| Daftar Skema.....   | xiii |
| Daftar Lampiran .....   | xiv  |
| <b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>  |      |
| 1.1 Latar Belakang.....   | 1    |
| 1.2 Perumusan Masalah .....   | 4    |
| 1.3 Tujuan Penelitian .....   | 4    |
| 1.3.1 Tujuan Umum .....   | 4    |
| 1.3.2 Tujuan Khusus .....   | 4    |
| 1.4 Manfaat Penelitian .....  | 5    |
| <b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</b>   |      |
| 2.1 Konsep Pengetahuan.....   | 6    |
| 2.1.1 Pengertian Pengetahuan .....  | 6    |
| 2.1.2 Fungsi Pengetahuan .....  | 6    |
| 2.1.3 Tingkat Pengetahuan.....  | 7    |
| 2.1.4 Cara Memperoleh Pengetahuan .....                                       | 8    |
| 2.1.5 Mengukur Tingkat Pengetahuan .....                                      | 9    |
| 2.1.6 Kriteria Pengetahuan.....   | 9    |
| 2.2 Konsep Orang Tua.....   | 10   |
| 2.2.1 Pengertian Orang Tua .....  | 10   |
| 2.2.2 Peranan Orang Tua .....   | 10   |
| 2.2.3 Fungsi Pokok Orang Tua .....  | 11   |
| 2.2.4 Kesiapan Orang Tua .....  | 11   |
| 2.3 Konsep Toilet Training.....   | 11   |
| 2.3.1 Pengertian Toilet Training .....  | 11   |
| 2.3.2 Tahapan Toilet Training .....   | 12   |
| 2.3.3 Tahapan Perkembangan Anak dalam Toilet Training .....                   | 14   |
| 2.3.4 Kesiapan Anak dalam Melakukan Toilet Training .....                     | 14   |
| 2.3.5 Kemampuan Anak dalam Melakukan Toilet Training .....                    | 15   |
| 2.3.6 Faktor-Faktor yang Mendukung Kesiapan Toilet<br>Training pada Anak..... | 15   |
| 2.3.7 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Toilet<br>Training.....        | 16   |
| 2.4 Konsep Anak Prasekolah.....   | 17   |
| 2.4.1 Pengeritan Anak Prasekolah .....  | 17   |
| 2.4.2 Karakteristik Perkembangan Anak Prasekolah.....                         | 18   |

|              |   |    |
|--------------|---|----|
| 2.4.3        | Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang Anak Prasekolah .....  | 23 |
| <b>BAB 3</b> | <b>KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN</b>                   |    |
| 3.1          | Kerangka Teori .....  | 25 |
| 3.2          | Hipotesis .....   | 26 |
| <b>BAB 4</b> | <b>METODE PENELITIAN</b> .....  | 27 |
| 4.1          | Rancangan Penelitian yang Digunakan .....                             | 27 |
| 4.1.1        | Populasi.....   | 27 |
| 4.1.2        | Sampel.....   | 27 |
| 4.2          | Variabel Penelitian dan Defisini Oprasional Variabel.....             | 29 |
| 4.2.1        | Kerangka Konsep Penelitian.....                                       | 29 |
| 4.2.2        | Definisi Operasional .....  | 30 |
| 4.3          | Alat dan Bahan Penelitian .....                                       | 32 |
| 4.4          | Instrumen Penelitian .....  | 32 |
| 4.4.1        | Kuesioner A .....   | 32 |
| 4.4.2        | Kuesioner B .....   | 32 |
| 4.5          | Uji Validitas dan Reliabilitas.....                                   | 32 |
| 4.5.1        | Kuesioner A (Pengetahuan Orang Tua).....                              | 33 |
| 4.5.2        | Kuesioner B (Toilet Training) .....                                   | 33 |
| 4.6          | Lokasi dan Waktu Penelitian .....                                     | 34 |
| 4.7          | Prosedur Pengambilan atau Pengumpulan Data .....                      | 34 |
| 4.8          | Cara Analisis Data .....  | 35 |
| 4.8.1        | Analisa Univariat (Analisis Deskriptif) .....                         | 35 |
| 4.8.2        | Analisa Bivariat .....  | 36 |
| 4.9          | Kerangka Operasional .....  | 37 |
| 4.10         | Masalah Etik ( <i>Ethical Clearance</i> ) .....                       | 37 |
| <b>BAB 5</b> | <b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....                          | 40 |
| 5.1          | Analisis Univariat .....  | 40 |
| 5.1.1        | Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia.....                  | 40 |
| 5.1.2        | Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Orang Tua ..... | 41 |
| 5.1.3        | Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu .....        | 41 |
| 5.1.4        | Distribusi Responden Berdasarkan Frekuensi Pengetahuan Ibu.....       | 41 |
| 5.1.5        | Distribusi Responden Berdasarkan Frekuensi Toilet Training.....       | 42 |
| 5.2          | Analisis Bivariat .....   | 42 |
| 5.3          | Pembahasan .....  | 44 |
| 5.3.1        | Pembahasan Analisa Univariat .....                                    | 44 |
| 5.4          | Analisa Bivariat .....  | 50 |
| 5.5          | Implikasi Keperawatan .....   | 53 |
| 5.6          | Keterbatasan Penelitian .....   | 54 |
| <b>BAB 6</b> | <b>KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....                                     | 55 |
| 6.1          | Kesimpulan .....  | 55 |
| 6.2          | Saran .....   | 55 |
|              | <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....   | 57 |
|              | <b>LAMPIRAN</b> .....   | 60 |

## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| Tabel 4.1 Definisi Operasional .....  | 31 |
| Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas.....  | 33 |
| Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas.....  | 34 |
| Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas .....  | 34 |
| Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Anak .....  | 40 |
| Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu ....  | 41 |
| Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu .....  | 41 |
| Tabel 5.4 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu .....  | 42 |
| Tabel 5.5 Distribusi Responden Berdasarkan Kemampuan Toileting .....  | 42 |
| Tabel 5.6 Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kesiapan Toilet Training<br>Dengan Kemampuan Toileting pada Anak Usia Prasekolah (3-<br>6 Tahun) di Paud Tunas Bangsa Kota Pagaram ..... | 43 |



## DAFTAR SKEMA

|  |    |
|--|----|
| Skema 3.1 Kerangka Teori.....              | 25 |
| Skema 4.1 Kerangka Konsep Penelitian ..... | 30 |
| Skema 4.2 Kerangka Operasional .....       | 37 |



## DAFTAR LAMPIRAN

|  |    |
|--|----|
| Lampiran 1. Lembar Permohonan Menjadi Responden .....  | 61 |
| Lampiran 2. Lembar Persetujuan Menjadi Responden ..... | 62 |
| Lampiran 3. Kuesioner .....                            | 63 |
| Lampiran 4. Surat Permohonan.....                      | 65 |
| Lampiran 5. Ijin Pengambilan Data Penelitian .....     | 66 |
| Lampiran 6. Surat Keterangan .....                     | 67 |
| Lampiran 7. Data SPSS.....                             | 68 |



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Toilet training* merupakan aspek penting pada perkembangan anak usia *toddler* yaitu anak usia 1 sampai 3 tahun dimana orang tua harus memberikan perhatian yang lebih dalam hal buang air besar dan buang air kecil. Pembelajaran toilet training pada anak merupakan langkah awal pembentukan kemandirian anak. Mengajarkan secara tepat dapat menumbuhkan sikap disiplin anak. Tugas orang tua yaitu memberikan rasa nyaman pada anak, memberi motivasi dan memberikan contoh yang benar supaya anak lebih cepat mandiri dalam melakukan buang air besar dan buang air kecil dengan baik dan benar. Pada masa usia *toddler*, anak mengalami perkembangan, rasa ingin tahu yang lebih tinggi dan juga mendapatkan lingkungan yang lebih luas karena sudah mulai bisa berjalan (Imas Masturoh 2018)

Adapun faktor yang mempengaruhi pencapaian *toilet training* pada masa *prasekolah* yaitu faktor fisik anak, psikis anak, dan kesiapan orang tua. Dalam hal *toilet training* salah satu faktor yang sangat penting adalah kesiapan orang tua dalam hal ini adalah pengetahuannya. Orang tua merupakan faktor terdekat dalam interaksi dengan anak. Pengetahuan orang tua tentang toilet training berperan besar dalam keberhasilan ataupun prosentasi pencapaian dalam *toilet training*. Orang tua harus benar-benar mengerti dan paham tentang *toilet training*. Hal ini berdampak pada aplikasinya terhadap anak (Arini dan Kusumaningtyas 2019)

Masalah yang terjadi pada anak ketika melakukan toilet training adalah anak merasa takut dengan toilet. Sebagian orang tua tidak membangunkan anaknya pada malam hari untuk buang air sehingga anaknya mengompol. Anak menolak untuk pergi ke kamar mandi dan memilih menggunakan popok.

Orang tua yang sibuk bekerja membiarkan anaknya menggunakan popok daripada membiarkan anak pergi ke kamar mandi (Arini dan Kusumaningtyas 2019)

Kesiapan anak dan orang tua atau pengasuh dapat mempengaruhi keberhasilan toilet training, kesiapan anak meliputi kesiapan fisik yang ditandai dengan anak sudah mampu berjalan, jongkok dan melepas bajunya sendiri, dan kesiapan psikologi anak ditunjukkan dengan keberanian anak berada di kamar mandi/ toilet sendirian selama 5-10 menit, berani mengatakan kalau celana/ popoknya basah dan minta diganti, berani mengatakan ingin ke kamar mandi/ toilet atau berani pergi ke kamar 2 mandi/ toilet sendiri. (Arini dan Kusumaningtyas 2019)

Kemampuan Orang tua dalam mengidentifikasi kesiapan toilet training pada anak seharusnya lebih aktif mencari informasi melalui media. Media tersebut diantaranya adalah buku dan internet yang berisi tentang pentingnya pendidikan toilet training pada anak usia toddler. Orang tua dapat melatih toilet training sedini mungkin pada anaknya, agar anak bisa mandiri untuk melakukan toilet training (Nursalam, et.al, 2018).

Peran aktif orang tua terhadap perkembangan anak adalah berada pada fase anal (1-3 tahun) dimana pada tahap ini daerah yang sensitif untuk memperoleh kenikmatan adalah pada daerah anus dan pada proses menahan juga pengeluaran kotoran. Pada masa ini orang tua harus mulai melatih kemampuan anaknya untuk buang air kecil dan buang air besar ke toilet. Orang tua harus sabar dan mengerti kesiapan anak untuk memulai pengajaran penggunaan toilet. Orang tua juga harus memiliki dukungan positif, salah satu contoh yaitu orang tua harus siap mengantarkan anak pada saat mau buang air besar atau buang air kecil ke toilet (Nurhayati, 2017).

Jumlah balita yang susah mengontrol buang air besar dan buang air kecil disembarang tempat sampai usia prasekolah mencapai 46% anak dari jumlah balita yang ada di Indonesia. Fenomena ini dipicu karena banyak hal yaitu pengetahuan orang tua terutama ibu yang kurang tentang cara melatih buang air besar dan buang air kecil pada saat anak usia toddler (Riskesdas, 2016).



Menurut data Kementerian Kesehatan RI (2018) di Indonesia diperkirakan jumlah anak balita 0-4 tahun yaitu 23.729.583 jiwa. Menurut Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) nasional pada tahun 2012, diperkirakan jumlah balita yang susah mengontrol buang air besar dan buang air kecil diusia sampai pra mencapai 75 juta anak. Pada tahun 2014 anak usia toddler (1-3 tahun) sebanyak 123 anak. Anak yang berhasil menjalankan toileting 25% dan 75% gagal dalam menjalankan toileting. pada anak usia pra sekolah (4-6) berhasil menjalankan toileting 40% dan 60% gagal menjalankan toileting (Syamrotul, 2017).

Dari hasil wawancara yang dilakukan mengenai kesiapan anak dan kemampuan anak terhadap toilet training dari 10 orang tua yang dijadikan responden didapatkan bahwa 6 orang anak belum mampu mengungkapkan keinginannya untuk, buang air besar dan buang air kecil dan 4 orang anak sudah mampu mengatakan kenginannya untuk buang air besar dan buang air kecil, 3 orang orang anak buang air di kamar mandi dengan di temani oleh orang tua, tetapi kadang-kadang juga buang air di celana, 4 orang anak masih buang air di celana. 6 dari 10 ibu juga mengungkapkan bahwa toilet training tidak perlu dilakukan, karena menurut ibu anak akan mampu melakukan toilet training secara mandiri seiring berjalannya waktu.

Masalah yang ditimbulkan dari kejadian di atas adalah masih ada anak usia pra sekolah yang mengompol, buang air besar dan buang air kecil di pampers, bahkan sampai usia sekolah disebabkan karena kurangnya pengetahuan orang tua tentang toilet training dan kesiapan anak untuk toilet training. Hal tersebut akan berdampak buruk untuk perkembangan anak kedepannya. Dampak yang ditimbulkan akibat orang tua yang tidak menerapkan toilet training pada anak diantaranya adalah anak menjadi keras kepala dan susah diatur. Selain itu anak tidak mandiri dan masih membawa kebiasaan mengompol hingga besar. Toilet training yang tidak diajarkan sejak dini akan membuat orang tua semakin sulit untuk mengajarkan pada anak ketika anak bertambah usia nya.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas dalam hal *toilet training* salah satu faktor yang sangat penting adalah kesiapan orang tua dalam hal ini adalah pengetahuannya. Orang tua merupakan faktor terdekat dalam interaksi dengan anak. Pengetahuan orang tua tentang toilet training berperan besar dalam keberhasilan ataupun prosentasi pencapaian dalam *toilet training*. Orang tua harus benar-benar mengerti dan paham tentang *toilet training*. Hal ini berdampak pada aplikasinya terhadap anak (Widyastuti 2018) Banyak fenomena yang dapat mempengaruhi keberhasilan *toilet training*, salah satunya adalah pengetahuan ibu yang kurang tentang melatih anak buang air besar dan buang air kecil, pemakaian popok sekali pakai, hadirnya saudara baru dan masih banyak lainnya (Pusparini & Arifah, 2018). Maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana cara mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang kesiapan toilet training dengan kemampuan toileting pada anak usia pra sekolah.

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang kesiapan toilet training dengan kemampuan toileting pada anak usia pra sekolah (3-6 tahun).

### 1.3.2 Tujuan Khusus

- 1.3.2.1 Untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu tentang kesiapan toilet training pada anak usia pra sekolah (3-6 tahun).
- 1.3.2.2 Untuk mengidentifikasi kemampuan toileting pada anak usia pra sekolah (3-6 tahun).
- 1.3.2.3 Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang kesiapan toilet training dengan kemampuan toileting pada anak usia pra sekolah (3-6 tahun).

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penjelasan di atas maka manfaat dalam penelitian ini adalah:

### **1.4.1 Bagi penulis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan penelitian yang lebih lanjut yang berkaitan dengan hubungan pengetahuan ibu tentang kesiapan toilet training terhadap kemampuan toileting pada anak usia prasekolah

### **1.4.2 Bagi Instansi**

Sebagai sumber informasi dan kajian pustaka mengenai ada hubungan pengetahuan ibu tentang kesiapan toilet training dengan kemampuan toileting pada anak usia prasekolah.

### **1.4.3 Bagi orang tua**

Sebagai masukan bagi orang tua agar selalu memberi pengetahuan yang tepat sesuai usia anak untuk kemampuan toilet training pada anak yang benar.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Konsep Pengetahuan**

##### **2.1.1 Pengertian Pengetahuan**

Pengetahuan adalah suatu hasil tau dari manusia atas penggabungan atau kerjasama antara suatu subyek yang mengetahui dan objek yang diketahui. Sege nap apa yang diketahui tentang sesuatu objek tertentu (Suriasumantri dalam Nurroh 2018).

Pengetahuan adalah segala apa yang diketahui berdasarkan pengalaman yang diperoleh oleh setiap orang. Pada dasarnya pengetahuan akan terus bertambah bervariasi dengan asumsi senantiasa manusia akan mendapatkan proses pengalaman atau mengalami (Agustini, Aat, 2019).

Pengetahuan tentang toilet training yaitu cara mengajarkan latihan toilet training, dimulai mengetahui tanda-tanda kesiapan anak, orang tua perlu tahu cara mengajarkan toilet training dari tahap awal sampai akhir (wulandari, 2018).

Dapat disimpulkan dari beberapa pernyataan diatas bahwa pengetahuan merupakan sesuatu yang diperoleh seseorang melalui pengalaman orang lain, pendidikan, panca indra dan media massa terhadap objek tertentu yang akan menambah wawasan seseorang tersebut.

##### **2.1.2 Fungsi Pengetahuan**

1. Ilmu Pengetahuan itu menjelaskan, (Explaining, Discribing)

Fungsi ilmu pengetahuan menjelaskan 4 bentuk yaitu (H. Inu kencana Syafie, 2019).

- a. Deduktif, ialah ilmu yang menjelaskan sesuatu berdasarkan premis pangkal ilir yang telah ditetapkan sebelumnya.
- b. Probablistik adalah ilmu pengetahuan yang menjelaskan mengenai pola pikir induktif dari sejumlah kasus yang jelas, sehingga memberikan kepastian yang tidak mutlak dan bersifat kemungkinan besar atau hampir pasti.

- c. Fungsional, adalah ilmu pengetahuan menjelaskan letak suatu komponen dalam suatu sistem secara menyeluruh.
  - d. genetika, adalah ilmu pengetahuan yang menjelaskan suatu faktor mengenai gejala-gejala yang sering terjadi.
2. Meramalkan (Prediction)  
Meramalkan, ilmu pengetahuan menjelaskan faktor sebab akibat suatu kejadian atau peristiwa seperti disaat harga naik.
  3. Mengendalikan (Controlling)  
Mengendalikan, ilmu pengetahuan yang mengendalikan harus dapat mengendalikan gejala alam berdasarkan suatu teori seperti bagaimana mengendalikan kurs rupiah dan harga.

### **2.1.3 Tingkat Pengetahuan**

Tingkat pengetahuan adalah tingkat seberapa kedalaman seseorang dapat menghadapi, mendalami, memperdalam perhatian seperti sebagaimana manusia menyelesaikan masalah tentang konsep-konsep baru dan kemampuan dalam belajar dikelas. Untuk mengukur tingkat pengetahuan seseorang terdiri dari enam tingkatan yaitu:

1. Tahu (know)  
Tahu diartikan sebagai mengingat sesuatu yang dipelajari sebelumnya. Kata kerja yang dipelajari untuk mengukur bahwa orang tahu apa yang dipelajari antara lain: menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan sebagainya.
2. Memahami (Comprehension)  
Kemampuan untuk menjelaskan tentang obyek yang diketahui dan menginterpretasikan materi secara benar.
3. Aplikasi (Application)  
Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada kondisi atau situasi nyata. Kemampuan menjabarkan materi ke dalam komponen-komponen, tapi masih dalam suatu struktur dan masih ada kaitannya satu sama lain.

#### 4. Sintesis (Synthesis)

Kemampuan meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

#### 5. Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi/penilaian terhadap suatu materi/obyek. (Lestari, T. 2017)

### **2.1.4 Cara Memperoleh Pengetahuan**

Menurut Notoadmojo (2018) terdapat beberapa cara memperoleh pengetahuan, yaitu:

#### 1. Cara kuno atau non Modern

Cara tradisional ini dipakai untuk memperoleh kebenaran, pengetahuan sebelum ditemukannya metode ilmiah atau logis. Cara – cara untuk mengetahui pengetahuan ini meliputi:

#### 2. Coba – coba salah (trial and error)

Cara ini dilakukan dengan metode kemungkinan dalam memecahkan suatu masalah dan apabila kemungkinan ini tidak bisa dilakukan maa dicoba kemungkinan yang lain

##### a. Pengalaman pribadi

Pengalaman ini merupakan suatu sumber untuk memperoleh pengetahuan

##### b. Melalui jalan fikiran

Biasanya untuk memperoleh suatu pengetahuan serta pembenaran manuia haru menggunakan jalan fikirnya serta penalarannya. Kebiasaan – kebiasaan seperti ini biasanya diwariskan turun temurun dan dari generasi ke generasi berikutnya.

#### 3. Cara modern

Cara ini diperoleh dari pegetahahuan yang lebih istematis atau logis dan alamiah. Cara ini disebut juga “metode penelitian ilmiah” atau yang lebih dikenal metode penelitian. Yaitu:

a. Metode induktif

Metode ini berdasarkan pengamatan langsung terhadap gejala alam atau masyarakat kemudian hasil tersebut dikumpulkan dalam satu klasifikasi dan ditarik kesimpulan umum

b. Metode deduktif

Metode ini adalah metode yang meneraokan hal – hal umum terlebih dahulu untuk seterusnya dihubungkan dengan bagian-bagiannya yang khusus.

### **2.1.5 Mengukur Tingkat Pengetahuan**

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden (Notoatmodjo, 2018)

Alat ukur yang digunakan dalam pengukuran pengetahuan ibu tentang kemampuan toilet training pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) pada penelitian ini adalah Kuisisioner. dengan skala Guttman. Skala Guttman adalah skala yang digunakan untuk mendapatkan jawaban tegas dari responden, yaitu hanya terdapat dua interval seperti “setuju-tidak setuju”; “ya-tidak”; “benar- salah”; “positif-negatif”; “pernah-tidak pernah” dan lain-lain”. Skala pengukuran ini dapat menghasilkan pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda maupun check list, dengan jawaban yang dibuat skor tertinggi 1 dan terendah 0. (Sugiyono, 2019)

### **2.1.6 Kriteria Pengetahuan**

Pengetahuan dapat didefinisikan dengan skala yang bersifat deskriptif berdasarkan tingkat pengetahuan sebagai berikut :

1. Pengetahuan dinilai baik bilamana yang didapatkan 76-100
2. Pengetahuan dinilai cukup bilamana nilai yang didapatkan 56-75
3. Pengetahuan dinilai kurang bilamana nilai yang didapatkan  $< 56$  (Masturoh, 2018).

## **2.2 Konsep Orang Tua**

### **2.2.1 Pengertian Orang Tua**

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. (Suparyanto,2019)

Sedangkan pengertian orang tua di atas, tidak terlepas dari pengertian keluarga, karena orang tua merupakan bagian keluarga besar yang sebagian besar telah tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak. Secara tradisional, keluarga diartikan sebagai dua atau lebih orang yang dihubungkan dengan pertalian darah, perkawinan atau adopsi (hukum) yang memiliki tempat tinggal bersama. (Suparyanto,2019)

### **2.2.2 Peranan Orang Tua**

#### **1. Peranan ayah**

Ayah sebagai suami dari istri dan anak-anak, berperanan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung dan pemberi rasa aman, sebagai kepala keluarga, sebagai anggota dari kelompok sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya. Ayah juga berperan sebagai pengambil keputusan dalam keluarga.

#### **2. Peranan ibu**

Sebagai istri dan ibu dari anak-anaknya, ibu mempunyai peranan untuk mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya, pelindung dan sebagai salah satu kelompok dari peranan sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya, disamping itu juga ibu dapat berperan sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarganya. (Effendy, 2017).



### **2.2.3 Fungsi Pokok Orang Tua**

#### 1. Asih

Adalah memberikan kasih sayang, perhatian, rasa aman, kehangatan kepada anggota keluarga sehingga memungkinkan mereka tumbuh dan berkembang sesuai usia dan kebutuhannya.

#### 2. Asuh

Adalah menuju kebutuhan pemeliharaan dan perawatan anak agar kesehatannya selalu terpelihara, sehingga diharapkan menjadikan mereka anak-anak yang sehat baik fisik, mental, sosial dan spiritual.

#### 3. Asah

Adalah memenuhi kebutuhan pendidikan anak, sehingga siap menjadi manusia dewasa yang mandiri dalam mempersiapkan masa depannya. (Effendy, 2017).

### **2.2.4 Kesiapan Orang Tua**

1. Mengetahui tingkat kesiapan anak untuk berkemih dan defekasi.
2. Ada keinginan untuk meluangkan waktu yang diperlukan untuk melatih berkemih dan defekasi pada anak.
3. Tidak mengalami konflik atau stress keluarga yang berarti (perceraian).

## **2.3 Konsep Toilet Training**

### **2.3.1 Pengertian Toilet Training**

Toilet training adalah suatu proses pengajaran untuk kontrol buang air kecil secara benar dan teratur. biasanya kontrol Buang Air Kecil (BAK) lebih dulu dipelajari oleh anak kemudian kontrol Buang Air Besar (BAB) peran orang tua membaca kesiapan seorang anak dalam toilet training sangat diperlukan. pada kenyataannya, ada orang tua yang tidak membiasakan anaknya untuk BAK atau BAB pada tempatnya bahkan kadang memaksa untuk pelatihan saat anak belum siap (Eka and Putri 2019)

Toilet training merupakan salah satu tugas utama orang tua dalam peningkatan kemandirian tahap perkembangan pada anak usia (1-3 tahun) dimana pada usia ini anak berada pada tahap awal (anal stage) yaitu kepuasan anak berfokus pada lubang anus. toilet training bertujuan untuk melatih agar anak mampu mengontrol buang air besar dan buang air kecil. Toilet training

terdiri dari bowel control (kontrol buang air besar) dan bladder control (kontrol buang air kecil) saat yang tepat untuk memulai melatih anak melakukan toilet training adalah setelah anak mulai bisa berjalan (sekitar usia 1-5 tahun) anak mulai bisa dilatih kontrol buang air besar setelah 18-24 bulan dan biasanya lebih cepat dikuasai dari pada kontrol buang air kecil, tetapi pada umumnya anak bisa melakukan kontrol buang air besar saat usia sekitar 3 tahun (Griffin 2020)

Toilet training atau latihan berkemih dan defekasi merupakan salah satu tugas perkembangan anak pada usia toddler, dimana pada usia ini kemampuan untuk mengontrol rasa ingin berkemih, mengontrol rasa ingin defekasi mulai berkembang. melalui toilet training anak akan belajar bagaimana mereka mengendalikan keinginan untuk buang air kecil dan besar, selanjutnya mereka menjadi terbiasa menggunakan toilet secara mandiri (Kameliawati, Armay, and Marthalena 2020)

Toilet training secara umum dapat dilaksanakan pada setiap anak yang sudah memasuki fase kemandirian pada anak. suksesnya toilet training tergantung pada kesiapan yang ada pada diri anak dengan keluarga, seperti kesiapan fisik, dimana kemampuan anak secara fisik sudah kuat dan mampu. Hal ini dapat ditunjukkan anak mampu duduk atau berdiri sehingga memudahkan anak untuk dilatih buang air besar dan kecil. persiapan intelektual pada anak juga dapat membantu dalam proses buang air besar dan kecil dapat ditunjukkan apabila anak memahami dari buang air besar atau buang air kecil maka akan sangat memudahkan dalam proses pengontrolan, kapan harus buang air kecil dan kapan harus buang air besar (Imas Masturoh 2018)

### **2.3.2 Tahapan Toilet Training**

Mengajarkan toilet training pada anak memerlukan beberapa tahapan seperti membiasakan menggunakan toilet training pada anak untuk buang air, dengan membiasakan anak masuk ke dalam WC anak akan lebih cepat adaptasi. Anak juga perlu dilatih untuk duduk di toilet meskipun dengan pakaian lengkap jelaskan kepada anak kegunaan toilet. Lakukan secara rutin kepada anak ketika anak terlihat ingin buang air.

Prinsip dalam melakukan toilet training ada 3 langkah yaitu melihat kesiapan anak, persiapan dan perencanaan serta toilet training itu sendiri :

1. Melihat kesiapan anak

Salah satu pertanyaan utama tentang toilet training adalah kapan waktu yang tepat bagi orang tua untuk melatih toilet training. sebenarnya tidak ada patokan umur anak yang tepat dan baku untuk anak toilet training karena setiap anak mempunyai perbedaan dalam hal fisik dan proses biologisnya. Orang tua harus mengetahui kapan waktu yang tepat bagi anak untuk dilatih buang air dengan benar. Para ahli menganjurkan untuk melihat beberapa tanda kesiapan anak itu sendiri, anak harus memiliki kesiapan terlebih dahulu sebelum menjalani toilet training.

2. Persiapan dan perencanaan

Prinsipnya ada 4 aspek dalam tahap persiapan dan perencanaan hal-hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut gunakan istilah yang mudah dimengerti oleh anak yang menunjukkan perilaku buang air besar (BAB) / buang air kecil (BAK) misalnya poopoo untuk buang air besar (BAB) dan peepee untuk buang air kecil (BAK) (Mamaril 2021)

Selain itu ada juga persiapan dan perencanaan yang lain seperti :

a. Mendiskusikan tentang toilet training dengan anak

Orang tua bisa menunjukkan dan menekankan bahwa pada anak kecil memakai popok dan pada anak besar memakai celana dalam. Orang tua juga bisa membacakan cerita tentang cara yang benar dan tepat ketika buang air

b. Menunjukkan penggunaan toilet

Orang tua harus melakukan sesuai dan jenis kelamin anak ( ayah dengan anak laki-laki dan ibu dengan anak perempuan ) orang tua juga bisa meminta kakaknya untuk menunjukkan pada adiknya bagaimana menggunakan toilet dengan benar ( disesuaikan juga dengan jenis kelamin)

c. Pilih dan rencanakan metode reward untuk anak

d. Suatu proses panjang dan tidak mudah seperti toilet training ini,seringkali dibutuhkan suatu bentuk reward atau reinforcement yang

bisa menunjukkan kalau ada kemajuan yang dilakukan anak dengan sistem reward yang tepat. orang tua bisa memilih metode peluk cinta serta pujian di depan anggota keluarga yang lain ketika dia berhasil melakukan sesuatu atau mungkin orang tua bisa menggunakan sistem stiker / bintang yang di tempelkan dibagian “ Keberhasilan Anak “

### **2.3.3 Tahapan Perkembangan Anak dalam Toilet Training**

Menurut (Eka and Putri 2017), Supaya anak kita berhasil, dia harus siap secara kedewasaan fisik dan kedewasaan emosional.

#### **1. Kedewasaan fisik**

Riset menunjukkan bahwa seseorang anak belum dapat secara sengaja mengontrol kandung kemih dan rectum sampai setidaknya berusia 18 bulan. Ada jarak waktu kira-kira 2 tahun sejak anak anda mulai pertama kali menyadari ada rasa basah ditubuhnya, sampai saat dia dapat menahan keinginan buang air dan melakukan ditempat seharusnya.

#### **2. Kedewasaan emosional**

Seorang anak yang fisik sudah siap belum tentu siap meninggalkan kenyamanan popoknya. kuncinya adalah motivasi. seseorang anak yang makin mandiri dan ingin melakukan segala sesuatunya mandiri biasanya akan lebih tertarik untuk menggunakan toilet seperti halnya orang dewasa, dibandingkan anak yang masih ditahap perkembangan emosionalnya. Banyak anak akan menunjukkan sinyal kuat bahwa mereka sudah siap secara fisik, mental dan emosional untuk menjalani latihan toilet learning sebelum usia 3 tahun.

### **2.3.4 Kesiapan Anak dalam Melakukan Toilet Training**

Untuk menentukan kesiapan anak melakukan toilet training bisa dilihat dari kebiasaan anak buang air, seperti halnya kebiasaan mengompol di pagi hari atau setelah bangun tidur siang. Anak yang sudah siap secara fisik biasanya tidak lagi mengompol setelah bangun tidur, anak juga telah mampu menahan keinginannya untuk buang air hingga sampai di toilet. Waktu buang airnya telah teratur, biasanya 3 sampai 4 jam sekali. Mengajarkan anak berlatih toilet training dapat dilakukan dengan memberikan contoh mengenai cara menggunakan toilet, membuat desain kamar mandi menjadi menarik

dan mengajarkan anak latihan dulu pada toilet mini hingga anak benar-benar mampu untuk duduk di toilet yang sebenarnya. Namun, untuk menyediakan peralatan tersebut tentunya orang tua harus mengeluarkan biaya. Hasil penelitian didapatkan data demografi pekerjaan responden sebagian besar adalah bekerja, sehingga memungkinkan ibu-ibu mampu menyediakan peralatan-peralatan untuk memudahkan latihan toilet training pada anak mereka (Farida 2019)

### **2.3.5 Kemampuan Anak dalam Melakukan Toilet Training**

Seorang anak yang telah berhasil menjalani toilet training memiliki kemampuan menggunakan toilet pada saat ingin BAB atau BAK. Menurut (Imas Masturoh 2018) suksesnya toilet training tergantung pada diri anak dan keluarga, di antara lain seperti:

#### **1. Kemampuan fisik**

Dimana kemampuan anak secara fisik sudah kuat dan mampu. Hal ini dapat ditunjukkan dengan anak mampu duduk atau berdiri sehingga memudahkan anak untuk dapat dilatih buang air besar dan buang air kecil.

#### **2. Kemampuan psikologis**

Dimana anak membutuhkan suasana yang aman dan nyaman agar mampu mengontrol dan konsentrasi dalam merangsang untuk buang air besar dan buang air kecil.

#### **3. Kemampuan Intelektual**

Hal ini dapat ditunjukkan apabila anak memahami BAK atau BAB sangat memudahkan proses dalam pengontrolan, anak dapat mengetahui kapan saatnya buang air kecil dan buang air besar.

### **2.3.6 Faktor-Faktor yang Mendukung Kesiapan Toilet Training pada Anak**

#### **1. Kesiapan Fisik**

Usia telah mencapai 18-24 bulan Dapat jongkok kurang dari 2 jam. Mempunyai kemampuan motorik kasar seperti duduk dan berjalan Mempunyai kemampuan motorik halus seperti membuka celana dan pakaian

#### **2. Kesiapan Mental**

Mengenal rasa ingin berkemih dan defekasi Komunikasi secara verbal dan non verbal jika merasa ingin berkemih Keterampilan kognitif untuk mengikuti perintah dan meniru perilaku orang lain.

### 3. Kesiapan Psikologis

Dapat jongkok dan berdiri dit toilet selama 5-10 menit tanpa berdiri dulu Mempunyai rasa ingin tahu dan penasaran terhadap kebiasaan orang dewasa dalam BAK dan BAB Merasa tidak betah dengan kondisi basah dan adanya benda padat dicelana dan ingin segera diganti (Odom-Forren, Jan 2018)

## **2.3.7 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Toilet Training**

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan toilet training anak yaitu:

### 1. Minat

Suatu minat telah diterangkan sebagai sesuatu dengan apa anak mengidentifikasi kebenaran pribadinya. Minat tumbuh dari tiga jenis pengalaman belajar. Pertama, ketika anak-anak menemukan sesuatu yang menarik perhatian mereka. Kedua, mereka belajar melalui identifikasi dengan orang yang dicintai atau dikagumi atau anak-anak mengambil operminat orang lain dan juga pola perilaku mereka. Ketiga, mungkin berkembang melalui bimbingan dan pengarahan seseorang yang mahir menilai kemampuan anak. perkembangan kemampuan intelektual memungkinkan anak menangkap perubahan-perubahan pada tubuhnya sendiri dan perbedaan antara tubuhnya sendiri dan perbedaan antara tubuhnya dengan tubuh teman sebaya dengan orang dewasa, sehingga dengan adanya bimbingan dan pengarahan dari orang tua maka sangatlah mungkin seorang anak dapat melakukan toilet training sesuai dengan apa yang diharapkan. (Mamaril 2021)

### 2. Pengalaman

Pengalaman merupakan sumber pengetahuan atau suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang telah diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu (Mamaril 2021)

### 3. Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap pembentukan dan perkembangan perilaku individu baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosio-psikologis termasuk di dalamnya adalah belajar (Griffin 2020)

## **2.4 Konsep Anak Prasekolah**

### **2.4.1 Pengertian Anak Prasekolah**

Prasekolah adalah saat ketika anak-anak belajar untuk menegaskan kekuatan mereka sendiri saat mereka mulai terlibat dalam aktivitas sosial dan mendapatkan rasa percaya diri. Meskipun mereka mulai belajar dan memahami aturan dan perilaku sosial yang sesuai, mereka mungkin masih menggunakan bahasa egosentris seperti membual dan menunjukkan agresi ketika frustrasi (Odom-Forren, 2018).

Anak-anak prasekolah mengembangkan ide-ide yang lebih canggih tentang perasaan, memberi, dan berbagi. Anak usia empat dan 5 tahun menjauh dari sikap egois pada masa balita sebelumnya dan lebih fokus pada perilaku yang menyenangkan. Pada tahap ini, orang tua adalah lambang kebijaksanaan, kekuatan, integritas, dan kebaikan. Jika tahap awal hubungan cinta tidak terpenuhi, anak-anak prasekolah menunjukkan lebih banyak ketakutan, hambatan, perilaku eksplosif, dan tuntutan perhatian. Anak-anak prasekolah jauh lebih sedikit bergantung pada orang tua mereka dan sering mentolerir perpisahan fisik selama beberapa jam. Ketika rasa keterpisahan ini meningkat, anak-anak lebih sadar bahwa mereka berbeda dari lingkungan mereka, keluarga mereka, dan teman-teman mereka. Mereka mulai menyadari bahwa orang lain juga memiliki perasaan, ketakutan, dan keraguan. Ketergantungan teman sebaya dan belajar tentang bagaimana memiliki dan menjadi teman menjadi signifikan

Anak-anak prasekolah sama-sama ingin tahu tentang tubuh mereka tetapi lebih mampu memahami dan mengekspresikan diri. Mereka sering memeriksa kembali diri mereka sendiri, dan kekhawatiran atas gigi yang hilang atau lutut yang terkelupas adalah hal biasa. Keingintahuan tentang tubuh mereka dan orang lain menghasilkan banyak pertanyaan polos yang umumnya hanya membutuhkan jawaban sederhana. (Griffin 2020).

### 2.4.2 Karakteristik Perkembangan Anak Prasekolah

Anak-anak prasekolah adalah ramping tapi kokoh, anggun, gesit, dan tegak secara postur. Ada sedikit perbedaan fisik karakteristik menurut jenis kelamin kecuali yang ditentukan oleh faktor-faktor seperti pakaian dan gaya rambut. Sebagian besar sistem organ dapat menyesuaikan diri dengan stres dan perubahan sedang. Selama periode ini, kebanyakan anak-anak terlatih menggunakan toilet. Untuk sebagian besar, perkembangan motorik terdiri dari peningkatan kekuatan dan penyempurnaan keterampilan yang dipelajari sebelumnya, seperti berjalan, berlari, dan melompat. Namun, otot perkembangan dan pertumbuhan tulang masih jauh dari matang. Aktivitas berlebihan dan kerja berlebihan bisa melukai jaringan halus. Postur tubuh yang baik, olahraga yang tepat, serta nutrisi dan istirahat yang cukup penting untuk pengembangan optimal sistem muskuloskeletal. (marilyn hockenberry, 2017).

Memasuki prasekolah dapat membuat stres bagi anak-anak yang bersekolah dan keluarga mereka. Beberapa anak mengalami kesulitan beradaptasi dengan lingkungan sekolah yang lebih terstruktur, sedangkan yang lain merasa nyaman dengan batasan dan aturan. Orang tua mungkin menemukan anak mereka dibandingkan dengan anak-anak lain, dan anak dengan keterlambatan perkembangan (misalnya, bicara, motorik, fisik) dapat dianggap berbeda, tidak cocok, atau memiliki masalah perilaku. Prasekolah dan taman kanak-kanak pada awalnya dimaksudkan untuk membantu anak-anak belajar pemisahan, berbagi, mendengarkan, memperhatikan, dan keterampilan sosial sederhana. Sekarang, siswa TK sering diharapkan untuk menunjukkan keterampilan pra-akademik, seperti menulis, berhitung, dan pengenalan huruf dan kata, di samping keterampilan sosial prasekolah memperhatikan dan duduk diam. Dalam membuat pemilihan prasekolah mereka, orang tua harus memilih kurikulum pembelajaran berbasis bermain, karena ini adalah cara yang paling nyaman bagi anak-anak untuk belajar. (Griffin 2020).



Karakteristik perkembangan anak prasekolah (Griffin 2020):

1. Perkembangan fisik

- a. Gigi: Pada usia 3 tahun, anak memiliki 20 gigi sulung lengkap, termasuk geraham kedua. Selama tahun kedua, kalsifikasi dimulai untuk premolar pertama dan kedua
- b. Neurologis: Myelinisasi meningkat dan perkembangan kortikal terjadi. Baik keterampilan motorik kasar dan halus disempurnakan selama masa kanak-kanak. Keterampilan motorik kasar lebih halus dan lebih terkoordinasi. Gerakan motorik halus lebih detail dan berkelanjutan. Ketajaman visual mencapai 20/30 selama masa balita; Pendengaran mencapai kedewasaan pada usia 4 tahun
- c. Kardiovaskular: Sedikit perubahan terjadi pada tahun kedua dan ketiga. Pada tahun kelima, ukuran jantung menjadi empat kali lipat sejak lahir. Pada 5 tahun, detak jantung adalah 70-110 kali per menit. Murmur polos dan aritmia sinus sering terjadi. Sistem hematologi seharusnya hanya menghasilkan hemoglobin dewasa pada tahun kelima. Tingkat hemoglobin mendekati tingkat orang dewasa normal.
- d. Paru-paru: Saat diafragma matang, gerakan pernapasan perut menurun. Pada akhir tahun kelima, gerakan pernapasan adalah diafragma primer. Laju pernapasan melambat menjadi sekitar 20-30 napas per menit.
- e. Gastrointestinal: Pada 2 tahun, kelenjar ludah mencapai ukuran dewasa. Perut menjadi lebih bungkuk dan meningkatkan kapasitasnya menjadi sekitar 500 mL. Banyak anak masih membutuhkan camilan bergizi di antara waktu makan karena ukuran perut yang kecil. Selama tahun kedua, hati menjadi matang dan menjadi lebih efisien dalam penyimpanan vitamin, glikogenesis, perubahan asam amino, dan pembentukan badan keton. Tepi bawah hati/hepar mungkin masih teraba. Pada usia 5 tahun, sistem pencernaan sudah matang, memungkinkan anak untuk makan berbagai macam makanan. Feses/kotoran lebih seperti orang dewasa.
- f. Ginjal: Ginjal berkembang dengan baik dan mulai turun lebih dalam ke daerah panggul dan bertumbuh dalam ukuran. Ureter tetap pendek dan

relatif lurus. Anak usia 2 tahun dapat mengekskresikan urin sebanyak 500-600 mL per hari. Anak usia 4 hingga 5 tahun mengekskresikan antara 600 dan 750 mL setiap hari. Karakteristik urin mirip dengan orang dewasa.

- g. Endokrin: Waktu tenang untuk pertumbuhan seksual, dengan sedikit perubahan hormonal. Hormon pertumbuhan merangsang pertumbuhan tubuh.

## 2. Perkembangan Keterampilan Motorik

Tonggak perkembangan termasuk motorik kasar dan motorik halus. Keterampilan motorik kasar melibatkan penggunaan otot-otot besar. Keterampilan motorik halus meliputi perkembangan tangan dan jari serta perkembangan motorik-oral. Dominasi tangan biasanya berkembang antara 2 dan 4 tahun, tetapi mungkin tidak ditekankan sampai 4 hingga 6 tahun.

### a. Usia 3 tahun :

#### 1) Motorik halus

Beberapa kemampuan motorik halus antara lain membangun menara 9-10 kubus, meniru jembatan tiga kubus, menyalin lingkaran, menggunakan gunting, menyikat gigi walaupun belum baik, memakai sepatu, makan sendiri dengan peralatan, memainkan teka-teki (puzzle) sejumlah 1 hingga 3 potong, memakai sepatu maupun kaus kaki, menyikat rambut, meniru menggambar tanda +, memutar tutup toples.

#### 2) Motorik kasar

Beberapa kemampuan motorik kasar antara lain melompat dengan kedua kaki, menaiki tangga, mengayuh sepeda roda tiga, memiliki keseimbangan dengan satu kaki selama 2-3 detik, menendang bola dengan searah, menangkap bola.

### b. Usia 4 tahun :

#### 1) Motorik halus

Beberapa kemampuan motorik halus antara lain menyalin jembatan dari model, memotong garis lengkung dengan gunting, berpakaian

sendiri secara mandiri, melakukan tali dengan manik-manik kecil, menunjukkan, preferensi tangan, meniru persegi, menanggalkan pakaian sendiri, menekan tombol, melakukan manik-manik tali, menuang dari kendi kecil.

## 2) Motorik kasar

Beberapa kemampuan motorik kasar antara lain mencoba melompat menggunakan kaki alternatif, menangkap bola yang memantul, berlari di tikungan dengan ringan dengan jari kaki dan berhenti secara sukarela, berdiri dengan satu kaki selama 5 detik, berjalan menuruni tangga dengan kaki bergantian, melempar bola ke bawah.

## 3. Perkembangan Bahasa

### 1) Usia 30-36 bulan

Bahasa reseptif : mendengarkan percakapan orang dewasa, memahami preposisi di bawah, dapat mengategorikan item berdasarkan fungsi, mulai mengenali warna, mulai bergiliran, memahami konsep deskriptif, seperti "besar" dan "kecil", "laki-laki" dan "perempuan".

Bahasa ekspresif : menggunakan kalimat tiga hingga empat kata, menjawab pertanyaan ("memakai kaki", "ke tempat tidur"), mengulangi tiga angka, menggunakan kata jamak, dapat membantu menceritakan kisah sederhana.

### 2) Usia 36-42 bulan

Bahasa reseptif : cepat mengerti, memahami kata depan di belakang dan di depan, menanggapi perintah tiga bagian sederhana, meningkatkan pemahaman tentang kata sifat dan jamak, memahami "hanya satu"

Bahasa ekspresif : memahami dan menjawab ("dingin", "lelah", "lapar"), sebagian besar kalimat tiga hingga empat kata four, penggunaan kata ganti yang tepat, memberi nama lengkap saat ditanya, mulai menghitung hafalan, mulai menghubungkan peristiwa, banyak pertanyaan.

### 3) Usia 42-48 bulan

Bahasa reseptif : mengenali koin, mulai memahami bentuk masa depan dan masa lalu, memahami konsep bilangan yaitu lebih dari satu

Bahasa ekspresif : menggunakan kata depan, bercerita, dapat memberikan fungsi benda, mengulangi kalimat lebih dari enam kata, mengulangi empat angka, memberi usia, kejelasan yang baik, dapat menjelaskan apa, siapa, di mana, dan mengapa.

#### 4) Usia 48-60 bulan

Bahasa reseptif : menanggapi perintah tiga langkah

Bahasa ekspresif : mengajukan pertanyaan “bagaimana”, menjawab pertanyaan secara lisan, seperti “Bagaimana kabarmu?”, menggunakan bentuk masa lalu dan masa depan, dapat menggunakan konjungsi untuk menggabungkan kata dan frasa.

#### 4. Perkembangan sosial dan emosional

Balita dan anak-anak usia prasekolah secara bertahap meningkatkan kemampuan mereka untuk mengikuti perintah secara konsisten saat mereka bekerja untuk mendapatkan dan mempertahankan persetujuan orang dewasa dan untuk berperilaku seperti yang diharapkan oleh anak-anak "baik". Pada tahun-tahun prasekolah, anak-anak mulai menunjukkan minat pada tata krama, bersikap sopan, mengatakan "terima kasih" tanpa pengingat, berbagi, mengatakan (dan berarti) "Maaf," dan bergiliran. Keterampilan sosial ini dipelajari melalui interaksi sehari-hari di rumah, sekolah, gereja, dari orang tua, teman sebaya, kerabat, dan tetangga. Anak-anak belajar membaca isyarat sosial orang lain (misalnya, nada suara, ekspresi wajah, postur) dan untuk memperbaiki perilaku mereka sendiri. Beberapa anak merasa isyarat ini tidak jelas dan sulit dipelajari, dan orang tua dapat membantu dengan memberi contoh, menjelaskan, dan mendiskusikannya.

##### 1) Perkembangan kognitif

Anak berusia 3 tahun terus mengembangkan pemikiran simbolis, dan ini terwujud melalui menggambar dan memerankan skenario permainan yang rumit. Namun, anak-anak pada usia ini umumnya

tidak dapat mengambil perspektif orang lain tetapi melihat dunia secara egosentris. Menghadiri satu karakteristik pada satu waktu adalah fitur lain dari pemikiran prasekolah. Misalnya, anak akan mencoba memasang potongan jigsaw puzzle menggunakan salah satu warna atau bentuk, tetapi tidak keduanya.

### **2.4.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang Anak Prasekolah**

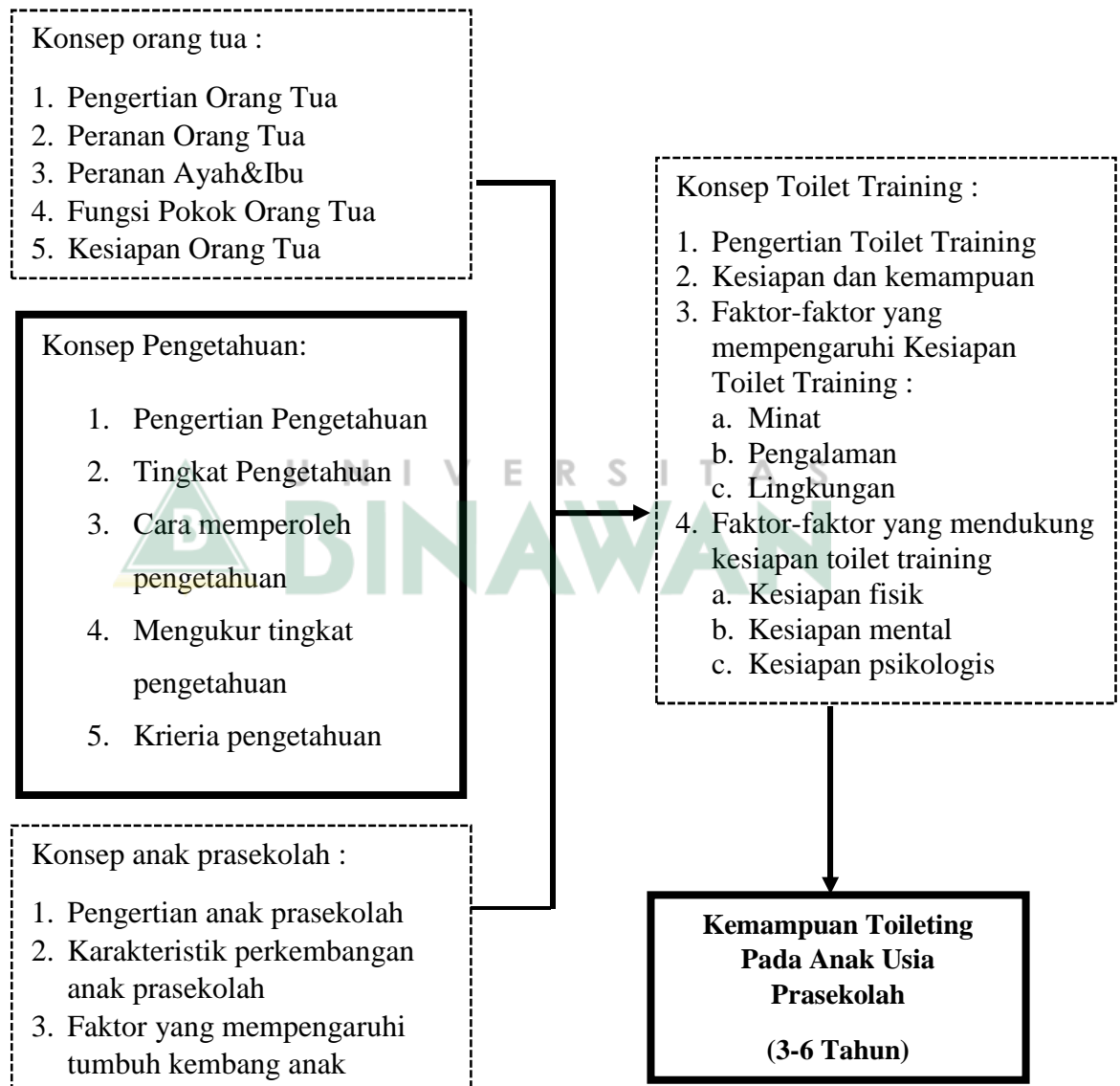
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan dan Perkembangan (Mamaril 2021) :

1. Gender :
  - a. Mempengaruhi perilaku orang lain terhadap anak
  - b. Mempengaruhi perilaku di masa kecil
2. Lingkungan (prenatal dan sosioekonomi) :
  - a. Prenatal—penyakit ibu, paparan janin terhadap obat-obatan, alcohol.
  - b. Status sosial ekonomi
3. Budaya : Kebiasaan, kepercayaan, bahasa, nilai, struktur keluarga, harapan.
4. Gaya Hidup : Komposisi dan hubungan keluarga, Lingkungan, sekolah, bermain.
  - a. Nutrisi : Pengaruh paling penting pada pertumbuhan
  - b. Status Kesehatan : Penyakit, dan gangguan
  - c. Musim, iklim, konsentrasi oksigen :
  - d. Variasi musiman terkait dengan pertumbuhan
  - e. Ketinggian yang lebih tinggi dengan kadar oksigen yang lebih rendah dapat berdampak negatif pada pertumbuhan.
  - f. Stres : Temperamen dan situasi kehidupan memengaruhi kemampuan untuk mengatasinya
  - g. Media : Televisi dan internet sumber utama pengaruh dan sosialisasi Perangkat elektronik.
  - h. Pengaruh orang dewasa : Mempengaruhi pilihan dan pembelajaran.

## 2.5 Kerangka Konseptual Dan Hipotesis Penelitian

### 2.5.1 Kerangka Teori

**Skema 2.1**  
**Kerangka Teori**

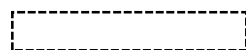


(Notoatmodjo, 2012) (Wati et al., 2018), (Oktariana & Khrisna, 2019)

KETERANGAN :



: Variabel yang diteliti



: Variabel yang tidak diteliti



: Hubungan

### 2.5.2 Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata hupo dan thesis, hupo artinya sementara kebenarannya dan thesis artinya pernyataan atau teori. Jadi hipotesis adalah pernyataan sementara yang akan diuji kebenarannya. Hipotesis ini merupakan jawaban sementara berdasarkan pada teori yang belum dibuktikan dengan data atau fakta. Pembuktian dilakukan dengan pengujian hipotesis melalui uji statistik. Dalam hal ini hipotesis menjadi panduan dalam menganalisis hasil penelitian, sementara hasil penelitian harus dapat menjawab tujuan penelitian terutama tujuan khusus, jadi sebelum merumuskan hipotesis harus dilihat dulu tujuan penelitiannya. Hasil pengujian yang diperoleh dapat disimpulkan benar atau salah, berhubungan atau tidak, diterima atau ditolak. Hasil akhir penelitian tersebut merupakan kesimpulan penelitian sebagai generalisasi dan representasi dari populasi secara keseluruhan (Imas Masturoh 2018).

Ha : Ada hubungan pengetahuan ibu tentang kesiapan toilet training dengan kemampuan toileting pada anak usia prasekolah (3-6 tahun)

Ho : Tidak ada hubungan pengetahuan ibu tentang kesiapan toilet training dengan kemampuan toileting pada anak usia prasekolah (3-6 tahun)

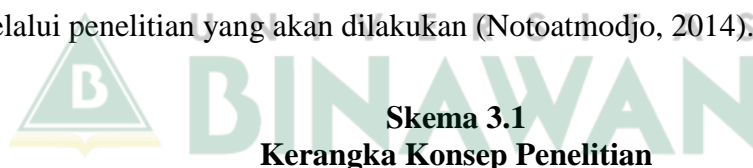
## BAB III

### KERANGKA KONSEP PENELITIAN

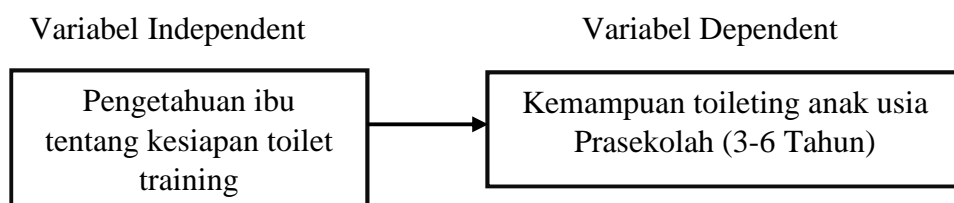
#### 3.1 Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konsep merupakan alur kaitan konsep penelitian yang akan dilakukan, dimana konsep ini belum dapat diukur dan diamati secara langsung, sehingga perlu penjelasan-penjelasan dari variabel dalam konsep penelitian yang akan dilakukan melalui penjelasan di dalam definisi operasional. Diagram dalam kerangka konsep harus menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti. Kerangka yang baik dapat memberikan informasi yang jelas kepada peneliti dalam memilih desain penelitian (Imas Masturoh 2018).

Kerangka konsep adalah suatu uraian dan visualisasi tentang hubungan atau kaitan antara konsep atau antara variabel yang akan diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilakukan (Notoatmodjo, 2014).



**Skema 3.1**  
**Kerangka Konsep Penelitian**



**Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kesiapan Toilet Training Dengan  
Kemampuan Toileting Pada Anak Usia Prasekolah  
(3-6 tahun)**



### 3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi variabel-variabel yang akan diteliti secara operasional di lapangan. Definisi operasional dibuat untuk memudahkan pada pelaksanaan pengumpulan data dan pengolahan serta analisis data. Pada saat akan melakukan pengumpulan data, definisi operasional yang dibuat mengarahkan dalam pembuatan dan pengembangan instrumen penelitian. Sementara pada saat pengolahan dan analisis data, definisi operasional dapat memudahkan karena data yang dihasilkan sudah terukur dan siap untuk diolah dan dianalisis. Dengan definisi operasional yang tepat maka batasan ruang lingkup penelitian atau pengertian variabel-variabel yang akan diteliti akan lebih fokus (Imas Masturoh 2018)

Definisi operasional untuk masing-masing variabel yang diteliti dapat dilihat pada tabel dibawah ini





Tabel 3.1

## Definisi Operasional

| NO                         | VARIABEL   | DEFINISI OPERASIONAL  | ALAT UKUR  | CARA UKUR  | HASIL UKUR  | SKALA UKUR |
|----------------------------|--|---|--|--|---|------------|
| <b>VARIABEL DEPENDEN</b>   |  |   |  |  |   |            |
| 1.                         | Pengetahuan Ibu tentang kesiapan toilet training | Merupakan apa yang diketahui dan yang di pahami oleh ibu tentang kesiapan anak usia prasekolah (3-6 tahun) melalui toilet training.       | Kuesioner A terdiri dari 12 item pernyataan yang menggunakan skala Guttman, dengan skor :<br>1 = Ya<br>0 = Tidak | Penyebaran kuesioner, dimana responden diminta menjawab pernyataan dalam kuesioner A kemudian dihitung hasil jawaban dari responden. | Baik ( 75-100%)<br>Cukup ( 56-74%)<br>Kurang (<56%) | Ordinal    |
| <b>VARIABEL INDEPENDEN</b> |  |   |  |  |   |            |
| 2.                         | Kemampuan Toileting                              | Merupakan suatu pelaksanaan dalam aktivitas latihan di toilet yang dilakukan untuk melihat kesiapan dan kemampuan anak terhadap toileting | Kuesioner B terdiri dari 12 item pernyataan yang menggunakan skala Guttman, dengan skor :<br>1 = Ya<br>0 = Tidak | Penyebaran kuesioner, dimana responden diminta menjawab pernyataan dalam kuesioner B kemudian dihitung hasil jawaban dari responden. | Baik 9-12<br>Cukup 5-8<br>Kurang 0-4                | Ordinal    |

**Definisi Operasional Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kesiapan Toilet Training Dengan Kemampuan Toileting Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Di Paud Tunas Bangsa Kota Pagaralam**

## **BAB IV**

### **METODE PENELITIAN**

#### **4.1 Rancangan Penelitian yang Digunakan**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah merupakan keseluruhan dari perencanaan yang menjawab pertanyaan penelitian dan mengantisipasi kesulitan yang dapat terjadi dalam penelitian yang akan dilakukan dalam suatu kurun waktu tertentu. Penelitian ini akan mengetahui hubungan variabel independen Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kesiapan Toilet Training Dengan Kemampuan Toileting Pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) dalam waktu bersamaan.

##### **4.1.1 Populasi**

Populasi penelitian yakni semua ibu yang memiliki anak di usia Prasekolah di Paud Tunas Bangsa Pagaralam, Kecamatan Pagaralam Utara, Sumatra Selatan sebanyak 65 orang.

##### **4.1.2 Sampel**

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang secara nyata diteliti dan ditarik kesimpulan. Penelitian dengan menggunakan sampel lebih menguntungkan dibandingkan dengan penelitian menggunakan populasi karena penelitian dengan menggunakan sampel lebih menghemat biaya, waktu, dan tenaga. Dalam menentukan sampel, langkah awal yang harus ditempuh adalah membatasi jenis populasi atau menentukan populasi target (Imas Masturoh 2018). Jadi sampel penelitian ini adalah seluruh anak usia prasekolah (3-6 tahun) di Paud Tunas Bangsa Kota Pagaralam Sumatra Selatan sebanyak 65 orang.

Yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi:

Kriteria inklusi adalah:

1. Ibu yang memiliki anak usia prasekolah (3-6 tahun) berada dalam kondisi sehat.
2. Ibu yang memiliki anak usia prasekolah (3-6 tahun) bersedia berpartisipasi dalam penelitian.
3. Ibu yang memiliki anak usia prasekolah (3-6 tahun) yang bisa baca tulis.

Kriteria Eksklusi:

1. Ibu yang mengalami gangguan jiwa
2. Ibu yang memiliki anak usia prasekolah (3-6 tahun) reterdasi mental
3. Ibu yang tiba tiba mengundurkan diri karena alasan tertentu

Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin:

$$n = N / (1 + (N \cdot (e)^2))$$

Keterangan :

**n** = Jumlah Sampel

**N** = Jumlah Total Populasi

**e** = Tingkat kesalahan dalam penelitian

Jumlah populasi yang ada di Paud Tunas Bangsa Kota Pagaram adalah sebanyak 65 ibu yang berkunjung. tingkat kesalahan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 5% atau  $e = 0,05$  maka perhitungannya adalah:

$$n = N / (1 + (N \cdot (e)^2))$$

$$n = 65 / (1 + (60 \cdot (0,05)^2))$$

$$n = 65 / (1 + (60 \cdot 0,0025))$$

$$n = 65 / (1 + 0,15)$$

$$n = 65 / 1,15$$

$$n = 57$$

Berdasarkan hasil perhitungan sampel maka jumlah sampel pada penelitian ini adalah 57 ibu yang memiliki anak usia prasekolah (3-6 tahun).

#### 4.2 Alat dan Bahan Penelitian

1. Kuesioner A (pengetahuan ibu dan identitas)
2. Kuesioner B (kemampuan toilet training)
3. Gadget
4. Laptop/Komputer

#### 4.3 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian yang berasal dari tahapan bentuk konsep, konstruk, dan variabel sesuai dengan kajian teori yang mendalam. Untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian, kita dapat menggunakan instrumen yang telah digunakan pada

penelitian terdahulu atau dapat pula menggunakan instrumen yang dibuat sendiri. Instrumen yang telah tersedia pada umumnya adalah instrumen yang sudah dianggap teruji untuk mengumpulkan data variabel-variabel tertentu (Imas Masturoh 2018).

#### 4.3.1 Kuesioner A

Kuesioner A tentang karakteristik responden yang berisi nama ibu usia ibu, pekerjaan ibu, pendidikan ibu dan pengetahuan ibu. Banyaknya sebaran item tentang pengetahuan ibu adalah 12 pernyataan, dengan pilihan jawaban menggunakan skala Guttman dengan skor :

Baik ( 75-100%)

Cukup ( 56-74%)

Kurang (<56%)

#### 4.3.2 Kuesioner B

Kuesioner tentang toilet training yaitu cara mengajarkan latihan toilet training, dimulai mengetahui tanda-tanda kemampuan toilet training, orang tua perlu tahu cara mengajarkan toilet training dari tahap awal sampai akhir (wulandari, 2011). Banyaknya sebaran item tentang kemampuan toilet training adalah 12 pernyataan, dengan pilihan jawaban menggunakan skala Guttman dengan skor:

Baik = 9-12

Cukup = 5-8

Kurang = 0-4

#### 4.4 Uji Validitas dan Reliabilitas

- a Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang dimaksud (Notoatmodjo, 2018). Uji validitas digunakan untuk mengukur sah tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Berdasarkan hasil uji validitas kuesioner pengetahuan ibu diketahui bahwa nilai  $r$  hitung untuk pertanyaan Pengetahuan Orang tua menunjukkan semua item nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (0,312). yang didapat dari nilai  $r$  tabel untuk  $N-2=40-2=38$  pada taraf signifikansi 5%. Jadi pertanyaan tersebut di atas dapat

dikatakan valid. Sedangkan uji validitas kemampuan toilet training diketahui bahwa nilai  $r$  hitung untuk pernyataan menunjukkan semua item nilai  $r$  hitung  $> r$  tabel (0,312). Hasil perhitungan  $r$  tabel diperoleh nilai sebesar 0,312 yang didapat dari nilai  $r$  tabel untuk  $N-2 = 40-2 = 38$  pada taraf signifikansi 5%. Jadi pertanyaan tersebut diatas dapat dikatakan valid.

b Reliabilitas ialah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Notoatmodjo, 2018).

Data yang tidak reliabel, tidak dapat di proses lebih lanjut karena akan menghasilkan kesimpulan yang bias, suatu alat ukur yang dinilai reliabel jika pengukuran tersebut menunjukkan hasil yang konsisten dari waktu ke waktu.

Jika nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,60$  maka reliabel.

Jika nilai *Cronbach Alpha*  $< 0,60$  maka tidak reliabel.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Reliabilitas**  
**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .724             | 12         |

#### 4.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian dilakukan di salah satu Paud Tunas Bangsa Kota Pagaram waktu penelitian dijabarkan mulai dari persiapan, pelaksanaan dan penyusunan laporan dimulai dari 03 juni 2022 – 24 juli 2022.

#### 4.6 Prosedur Pengambilan atau Pengumpulan Data

Pada saat melakukan penelitian di Paud Tunas Bangsa Kota Pagaram Sumatra Selatan Peneliti bertemu dengan Kepala Sekolah Paud Tunas Bangsa, peneliti bertemu dengan responden di ruangan sekolah dan pada saat itu peneliti menjelaskan kepada calon responden tentang tujuan penelitian, prosedur, dan hak-hak responden selama berlangsungnya penelitian, lalu peneliti membagikan lembar kuesioner dan menjelaskan cara pengisiannya, dan memberikan waktu kepada responden untuk mengisi kuesioner tersebut setelah itu responden diingatkan untuk mengisi seluruh daftar pernyataan

dalam kuesioner yang diberikan, setelah selesai mengisi kuesioner responden mengumpulkan jawaban yang telah di isi lalu diberikan kepada peneliti lalu peneliti melakukan olah data menggunakan Program SPSS 23.

#### 4.7 Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Analisa Data Univariat dan Analisa Data Bivariat.

##### 4.7.1 Analisa Data Univariat (Analisis Deskriptif)

Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariat tergantung dari jenis datanya (Notoatmodjo, 2018). Analisis univariat pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui distribusi frekuensi variabel yang diamati, seperti melihat gambaran pengetahuan orang tua dan kemampuan toilet training pada anak prasekolah di Paud Tunas Bangsa. analisis ini digunakan untuk menganalisis data serta variabel independen pengetahuan orang tua dan dependen kemampuan orang tua. Analisis ini digunakan untuk memperoleh distribusi, frekuensi dan persentase dengan menggunakan sistem komputer.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

f = Frekuensi

n = Total seluruh frekuensi

##### 4.7.2 Analisa Data Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat antara dua variabel yang berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2018). Tujuan dari analisis ini untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang bermakna antara variabel independen yaitu Hubungan Pengetahuan Ibu dengan variabel dependen yaitu Kemampuan Toileting. Dalam analisis ini dilakukan pengujian statistik dengan *Chi-Square* ( $X^2$ ) melalui bantuan program windows SPSS (Statistics Program for Social Sciences) 23. Uji *Chi-Square* digunakan karena variabel dependen dan independen dalam penelitian ini bersifat kategorik. Uji statistik



yang digunakan adalah uji *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0.05$ ). Rumus Uji *Chi Square* :

$$X^2 = \frac{\sum (f - fh)^2}{fh}$$

Keterangan:

$X^2$  = Chi kuadrat

$f_o$  = Frekuensi yang diobservasi

$fh$  = Frekuensi yang diharapkan

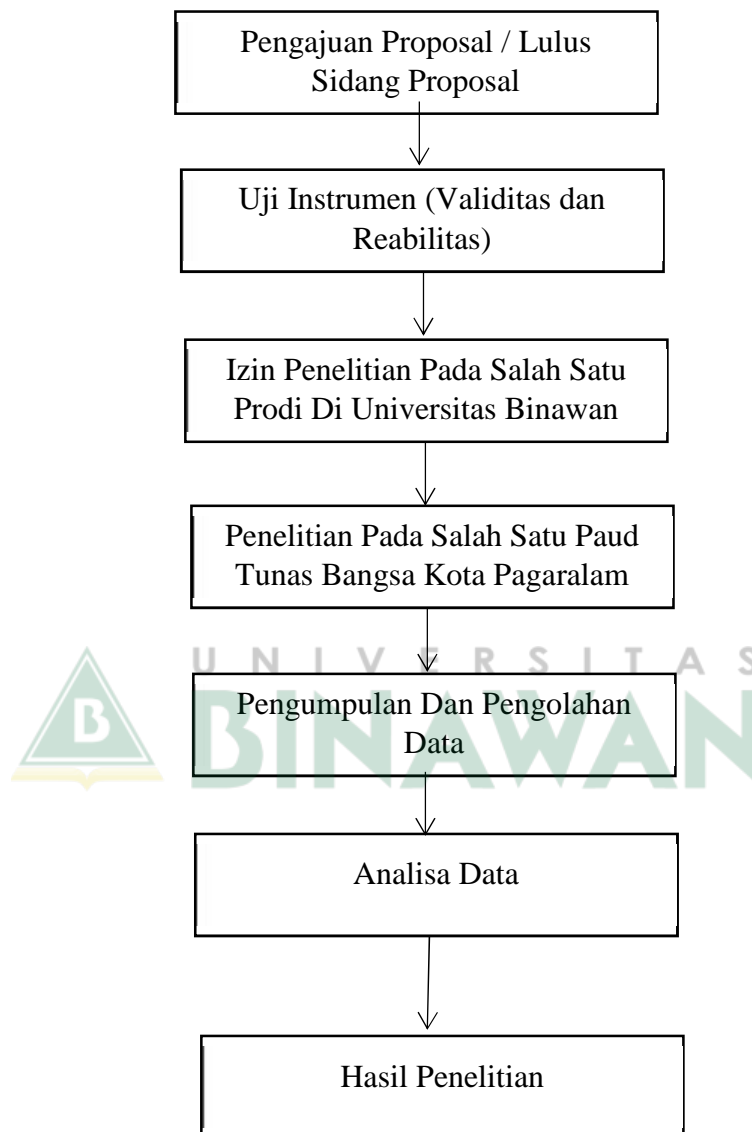
Dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika diperoleh nilai  $p > 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang artinya tidak ada hubungan.
- Jika diperoleh nilai  $p < 0.05$  maka  $H_0$  berhasil ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya terdapat hubungan.



## 4.8 Kerangka Operasional

**Skema 4.2**  
**Kerangka Operasional**



## 4.9 Masalah Etik (*Ethical Clearance*)

Penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan etika penelitian. Prinsip etik diterapkan dalam kegiatan penelitian dimulai dari penyusunan proposal hingga penelitian ini di publikasikan (Notoatmodjo, 2018).

### 1. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*)

Peneliti perlu mempertimbangkan hak-hak subjek penelitian untuk mendapatkan informasi tentang tujuan peneliti melakukan penelitian tersebut. Disamping itu, peneliti juga memberikan kebebasan kepada subjek untuk memberikan informasi atau tidak memberikan informasi

(berpartisipasi). Sebagai ungkapan, peneliti menghormati harkat dan martabat subjek penelitian, peneliti seyogianya mempersiapkan formulir persetujuan subjejek (*inform concent*) yang mencakup:

- a. Penjelasan manfaat penelitian.
- b. Penjelasan kemungkinan risiko dan ketidaknyamann yang ditimbulkan.
- c. Penjelasan manfaat yang didapatkan.
- d. Persetujuan peneliti dapat menjawab setiap pertanyaan yang diajukan subjek berkaitan dengan prosedur penelitian.
- e. Persetujuan subjek dapat mengundurkan diri sebagai objek penelitian kapan saja.
- f. Jaminan anonimitas dan kerahasiaan terdapat identitas dan informasi yang diberikan oleh responden.

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (*respect for privacy and confidentiality*)

Setiap orang mempunyai hak-hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasan individu dalam memberikan informasi. Setiap orang berhak untuk tidak memberikan apa yang diketahuinya kepada orang lain. Oleh sebab itu, peneliti tidak boleh menampilkan informasi mengenai identitas dan kerahasiaan identitas subjek. Peneliti seyogianya cukup menggunakan *coding* sebagai pengganti identitas responden (Notoatmodjo, 2018).

3. Keadilan dan inklusivitas/keterbukaan (*respect for justice an invlusiveness*)

Prinsip keterbukaan dan adil perlu dijaga oleh peneliti dengan kejujuran, keterbukaan, dan kehati-hatian. Untuk itu, lingkungan penelitian perlu dikondisikan sehingga memenuhi prinsip keterbukaan, yakni dengan menjelaskan prosedur penelitian. Prinsip keadilan ini menjamin bahwa semua subjek peneltian memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama, tanpa membedakan jender, agama, etnis, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2018).

4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harms and benefits*)

Sebuah penelitian hendaknya memperoleh manfaat semaksimal mungkin bagi masyarakat pada umumnya, dan subjek peneltian pada

khususnya. Peneliti hendaknya berusaha meminimalisasi dampak yang merugikan bagi subjek. Oleh karena itu, pelaksanaan penelitian harus dapat mencegah atau paling tidak mengurangi rasa sakit, cedera, stress, maupun kematian subjek penelitian (Notoatmodjo, 2018).

Mengacu pada prinsip-prinsip dasar penelitian tersebut, maka setiap penelitian yang dilakukan oleh siapa saja, termasuk para peneliti kesehatan hendaknya:

- a. Memenuhi kaidah keilmuan dan dilakukan berdasarkan hati nurani, moral, kejujuran, kebebasan, dan tanggung jawab.
- b. Merupakan upaya untuk mewujudkan ilmu pengetahuan, kesejahteraan, martabat, dan peradaban manusia, serta terhindar dari segala sesuatu yang menimbulkan kerugian atau membahayakan subjek penelitian atau masyarakat pada umumnya



## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil penelitian dan pembahasan dari data yang telah dikumpulkan pada bulan Juni 2022. Pengambilan data dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada 57 responden di salah satu Paud Tunas Bangsa Kota Pagaralam Sumatra Selatan. Data yang terkumpul kemudian diolah dengan menggunakan program SPSS 23.

#### 5.1 Analisis Univariat

Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariat tergantung dari jenis datanya (Notoatmodjo, 2018). Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui distribusi frekuensi yang meliputi jumlah dan persentase dari pengetahuan Orang tua dan kemampuan toileting.

##### 5.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Anak

**Tabel 5.1**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Anak**

| No | Usia         | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
|----|--------------|---------------|----------------|
| 1  | 3 tahun      | 10            | 17,5           |
| 2  | 4 tahun      | 28            | 49,1           |
| 3  | 5 tahun      | 11            | 19,3           |
| 4  | 6 tahun      | 8             | 14,1           |
|    | <b>Total</b> | <b>57</b>     | <b>100</b>     |

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.1 bahwa dari 57 responden berusia 3-6 tahun, mayoritas responden berusia 4 tahun yaitu 28 responden (49,1%) sedangkan yang berusia 3 tahun yaitu 10 responden (17,5%) lalu yang berusia 5 tahun ada 11 responden (19,3%) dan yang berusia 6 tahun ada 8 responden (14,1%).

### 5.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

**Tabel 5.2**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

| No | Pendidikan   | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
|----|--------------|---------------|----------------|
| 1  | SD           | 8             | 14,1           |
| 2  | SMP          | 10            | 17,5           |
| 3  | SMA/SMK      | 22            | 38,6           |
| 4  | Sarjana      | 17            | 29,8           |
|    | <b>Total</b> | <b>57</b>     | <b>100</b>     |

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.2 dapat dilihat dari 57 responden, mayoritas responden ibu berpendidikan SMA/SMK yaitu 22 responden (38,6%) dan yang paling terendah berpendidikan SD yaitu 8 responden (14,1%).

### 5.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

**Tabel 5.3**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan**

| No | Pekerjaan    | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
|----|--------------|---------------|----------------|
| 1  | Guru         | 10            | 17,5           |
| 2  | PNS          | 8             | 14,1           |
| 3  | IRT          | 22            | 38,6           |
| 4  | Wirausaha    | 17            | 29,8           |
|    | <b>Total</b> | <b>57</b>     | <b>100</b>     |

Berdasarkan hasil penelitian paada tabel 5.3 dapat dilihat dari 57 responden, mayoritas responden bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu 22 responden (38,6%) dan yang paling terendah bekerja sebagai PNS yaitu 8 responden (14,1%).

### 5.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

**Tabel 5.4**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan**

| No | Pengetahuan  | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
|----|--------------|---------------|----------------|
| 1  | Baik         | 31            | 54,4           |
| 2  | Cukup        | 16            | 28,1           |
| 3  | Kurang       | 10            | 17,5           |
|    | <b>Total</b> | <b>57</b>     | <b>100</b>     |

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.4 dapat dilihat bahwa terdapat 31 ibu (54,4%) dengan pengetahuan baik, Selanjutnya terdapat 16 ibu (28,1%) dengan pengetahuan cukup. dan terdapat 10 ibu (17,5%) dengan pengetahuan kurang.

### 5.1.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Kemampuan Toileting

**Tabel 5.5**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kemampuan Toileting**

| No |              | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
|----|--------------|---------------|----------------|
| 1  | Baik         | 31            | 54,4           |
| 2  | Cukup        | 16            | 28,1           |
| 3  | Kurang       | 10            | 17,5           |
|    | <b>Total</b> | <b>57</b>     | <b>100</b>     |

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.5 dapat dilihat bahwa kemampuan toileting terdapat 31 anak (54,4%) dengan kemampuan toileting baik. Selanjutnya terdapat 14 anak (24,6%) dengan kemampuan toileting cukup. Dan selebihnya terdapat 12 anak (21,1%) dengan kemampuan toileting kurang.

## 5.2 Analisis Bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yaitu pengetahuan ibu terhadap variabel dependen yaitu kemampuan toilet training. Hasil analisa dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Jika nilai *p-value*  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan pada kedua variabel tersebut. Jika nilai *p-value*  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

**Tabel 5.6**  
**Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kesiapan Toilet Training Dengan Kemampuan Toileting pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) di Paud Tunas Bangsa Kota Pagaram**

| Pengetahuan ibu | Kemampuan Toileting |      |       |      |        |      | Total | <i>p-value</i> |
|-----------------|---------------------|------|-------|------|--------|------|-------|----------------|
|                 | Baik                |      | Cukup |      | Kurang |      |       |                |
|                 | N                   | %    | N     | %    | N      | %    |       |                |
| Baik            | 25                  | 80.6 | 5     | 16.1 | 1      | 3.2  | 31    | 0,000          |
| Cukup           | 5                   | 31.3 | 8     | 50.0 | 3      | 18.8 | 16    |                |
| Kurang          | 1                   | 10.0 | 1     | 10.0 | 8      | 80.0 | 10    |                |
|                 | 31                  | 54.4 | 14    | 24.6 | 12     | 21.1 | 57    |                |

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.6 dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu baik dengan kemampuan toilet training baik sebanyak 25 responden (80,6%), kemampuan toilet training cukup sebesar 5 orang (16,1%) dan kemampuan toilet training kurang sebesar 1 orang (3,2%) Selanjutnya pengetahuan ibu cukup dengan kemampuan toilet training baik sebesar 5 responden (31,3%) kemampuan toilet training cukup sebesar 8 orang (50,0%) sedangkan pengetahuan ibu kurang dengan kemampuan toilet training baik sebesar 1 responden (10,0%), kemampuan toilet training cukup sebesar 1 orang (10,0%) dan kemampuan toilet training kurang sebesar 8 responden (80,0%).

Hasil uji statistic *Chi-Square* didapatkan nilai *Pearson Chi-Square* dengan nilai *p-value* sebesar  $0,041 < \text{taraf signifikansi } (0,05)$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan pengetahuan ibu tentang kesiapan toilet training dengan kemampuan toileting pada anak usia prasekolah (3-6 Tahun) di Paud Tunas Bangsa Kota Pagaram Sumatra Selatan.



## 5.3 Pembahasan

### 5.3.1 Pembahasan Analisa Univariat

#### 1. Distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang kesiapan toilet training

Berdasarkan Tabel 5.5 pengetahuan ibu di Paud Tunas Bangsa Kota Pagaralam dapat diketahui bahwa dari 57 responden data yang dijadikan sampel terdapat 31 ibu (54,4%) dengan pengetahuan baik. Selanjutnya terdapat 16 ibu (28,1%) dengan pengetahuan cukup. Sedangkan selebihnya terdapat 10 ibu (17,5%) dengan pengetahuan kurang.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa mayoritas responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik tentang kesiapan toilet training 31 ibu (54,4%). Hal ini dikarenakan pengetahuan yang dimiliki orang tua tentang kesiapan toilet training akan berpengaruh terhadap kemampuan toilet training pada anak. Apabila pengetahuan orang tua mengenai toilet training memadai, maka akan berdampak positif bagi keberhasilan toilet training pada anak (Meysialla & Alini 2018).

Menurut Notoadmojo (2020) Pengetahuan adalah hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah untuk menerima informasi sehingga makin banyak pengetahuan yang diambil.

Menurut Nursalam & Pusparini (2012), faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu pengalaman dan usia, dimana pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain. Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi di masa lalu. Lalu usia juga mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang, ketika usia seseorang bertambah maka daya tangkap dan pola pikirnya semakin berkembang sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik

Pengetahuan tentang kesiapan toilet training yaitu cara mengajarkan latihan toilet training, dimulai dengan mengidentifikasi tanda-tanda kesiapan anak, dan orang tua perlu tahu cara mengajarkan toilet training dari tahap awal sampai akhir Wulandari (2011).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Farida (2017) bahwa sebagian besar responden ibu mempunyai tingkat pengetahuan baik, yaitu 57,4% dan hasil berpengetahuan baik dilihat dari karakteristik responden rata-rata pendidikan ibu sebagian besar sudah lulus SMA yaitu 55,6% dan perguruan tinggi 13% dari hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa seseorang yang telah menempuh lama pendidikan minimal 9 tahun sudah termasuk dalam kategori baik, tingkat pendidikan yang baik akan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan sikap ibu dalam menerima dan memahami ketika menerima informasi.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Pusparini (2017) tentang adanya hubungan pengetahuan ibu tentang toilet training dengan perilaku ibu dalam melatih toilet training pada anak prasekolah di desa Kedokan Sukoharjo, hal tersebut terlihat pada tingkat pengetahuan ibu baik terdapat 36 responden (97%) pengetahuan ibu cukup 7 responden (70%) dan pengetahuan kurang 3 responden (30%), semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka perilakunya juga akan semakin baik.

Menurut Hidayat (2018) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya adalah pendidikan, orang yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah paham terhadap sesuatu hal yang mungkin dapat memberikan dampak positif terhadap anak – anaknya dan orang tua yang berpendidikan tinggi juga akan lebih mudah paham dalam menerima informasi. Dari tingkat pendidikan diperoleh bahwa jumlah responden terbanyak adalah pendidikan tingkat menengah sebanyak 22 responden (38,6%). Dengan tingkat pendidikan menengah yang cukup dimungkinkan responden menerima informasi lebih banyak dari pada responden yang tingkat pendidikannya rendah.

Selain faktor pendidikan ada faktor pekerjaan faktor pendukung pengetahuan ibu seperti pekerjaan, Dari tingkat pekerjaan diperoleh bahwa

mayoritas bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 22 responden (38,5%) jika dikaitkan dengan pekerjaan, apabila pekerjaan responden sebagai ibu rumah tangga maka ibu banyak memanfaatkan waktu luang untuk mencari informasi baik melalui media massa (televisi, majalah atau koran).

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan ibu dalam mengidentifikasi kesiapan toilet training sangat berperan penting, pengetahuan ibu dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pendidikan dengan semakin tinggi pendidikan maka semakin luas pula pengetahuan kita terhadap sesuatu, karna itu ibu perlu mempunyai pengetahuan tentang toilet training. Ini dapat dimulai dengan memberikan instruksi pada anak dengan kata-kata sebelum dan sesudah buang air kecil dan buang air besar. orang tua pun mempunyai banyak cara dalam memberikan pelatihan toilet training, salah satunya dengan memberikan contoh yang baik dan benar dari orang tua terlebih dahulu. orang tua menjadi role model yang akan ditiru oleh anak. dengan melihat anak akan lebih cepat mengerti dan toilet trainingnya kemungkinan besar lebih cepat berhasil.

## 2. Distribusi frekuensi kemampuan toileting pada anak usia prasekolah (3-6 tahun)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan toilet training dari 57 responden data yang dijadikan sampel terdapat 31 anak (54,4%) dengan kemampuan toileting baik. selanjutnya terdapat 16 anak (28,1%) dengan kemampuan toileting cukup. sedangkan selebihnya terdapat 10 anak (17,5%) dengan kemampuan toileting kurang.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa mayoritas anak yang memiliki kemampuan toileting baik terdapat 31 anak (54,4%), hal ini dikarenakan toilet training baik dilakukan sejak dini untuk menanamkan kebiasaan baik pada anak, adapun keberhasilan toilet training tergantung dari adanya kerja sama yang baik antara orang tua dan anak. suksesnya toilet training tergantung pada kesiapan yang ada pada diri anak dan

keluarga, namun ada beberapa anak yang siap lebih awal dan ada yang terlambat dari usia yang seharusnya untuk diajarkan toilet training.

Perkembangan menahan buang air kecil terjadi pada anak-anak dengan umur rata-rata 2-3 tahun, mereka umumnya bisa menahan rasa ingin berkemih, sedangkan pada anak dengan umur 4-5 tahun sudah memiliki inisiatif buang air kecil sendiri, bahkan sebelum kandung kemihnya penuh dan pada anak umur 6-7 tahun anak dapat menahan buang air kecil sebagaimana mestinya Hidayat (2012).

Toilet training atau latihan berkemih dan defekasi merupakan salah satu tugas perkembangan anak pada usia *toddler*, dimana pada usia ini kemampuan untuk mengontrol rasa ingin berkemih, mengontrol rasa ingin defekasi mulai berkembang. toilet training perlu diperkenalkan secara dini untuk mengantisipasi reflek pengeluaran urin dan feses bayi pada waktu yang tepat. hal ini penting dilakukan untuk melatih kemandirian anak dan sebagai stimulasi untuk perkembangan lainnya.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Farida (2017) menunjukkan bahwa kemampuan toilet training pada anak sebagian besar menunjukkan kategori baik yaitu sebanyak 36 responden (66,7%.) maka toilet training merupakan salah satu tugas dari perkembangan anak pada usia toddler, dimana tugas paling besar dan anak harus mampu mengenali dorongan untuk melepaskan atau menahan BAK atau BAB.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Putri (2016) dimana distribusi frekuensi pelaksanaan toilet training sebagian besar menunjukkan pelaksanaan toilet training pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) baik yaitu sebanyak 52% dan yang kurang baik sebanyak 48%, Toilet training secara umum dapat dilaksanakan pada setiap anak yang sudah mulai memasuki fase kemandirian pada anak. Fase ini biasanya terjadi pada anak usia 4 tahun. Dalam melakukan toilet training anak membutuhkan persiapan fisik, psikologis maupun intelektualnya. Dari persiapan tersebut anak dapat mengontrol buang air besar dan buang air kecil secara mandiri (Hidayat 2020).

Hal ini sejalan dengan penelitian Irmawati (2019) Keberhasilan toilet training pada anak umur 3-6 tahun di desa Tarasu terlihat pada tabel 7 yakni dari 55 responden ada 38 anak (69,1%) dengan kategori toilet training baik dan 17 anak (30,9%) dengan kategori kurang baik. Dari 69,1% yang toilet trainingnya baik rata-rata sudah berumur 4 tahun, Dimana pada rentang umur tersebut anak sudah mulai mandiri. Selain itu, pada anak dengan umur 4-5 tahun sudah memiliki inisiatif buang air kecil sendiri, bahkan sebelum kandung kemihnya penuh.

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa semakin tingginya tingkat pengetahuan ibu tentang toilet training maka akan semakin tercapainya kemampuan anak untuk toilet training, Kesiapan anak dan orang tua atau pengasuh dapat mempengaruhi keberhasilan toilet training, kesiapan anak meliputi kesiapan fisik yang ditandai dengan anak sudah mampu berjalan, jongkok dan melepas bajunya sendiri, dan kesiapan psikologi anak ditunjukkan dengan keberanian anak berada di kamar mandi/ toilet sendirian selama 5-10 menit, berani mengatakan kalau celana/ popoknya basah dan minta diganti, berani mengatakan ingin ke kamar mandi/ toilet atau berani pergi ke kamar mandi/ toilet sendiri, oleh sebab itu pengetahuan ibu dalam mengidentifikasi tentang toilet training pada anak sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.

#### **5.4 Analisa Bivariat**

##### **Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kesiapan Toilet Training Dengan Kemampuan Toileting Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 tahu) Di Paud Tunas Bangsa Kota Pagaralam Sumatra Selatan**

Berdasarkan hasil tabel diatas didapatkan bahwa pengetahuan ibu baik dengan kemampuan toilet training baik sebesar 25 responden (80,6%), kemampuan toilet training cukup sebesar 5 orang (16,1%) dan kemampuan toilet training kurang sebesar 1 responden (3,2%). Selanjutnya pengetahuan ibu cukup dengan kemampuan toilet training baik sebesar 5 responden (31,3%), kemampuan toilet training cukup sebesar 8 orang (50,0%) dan kemampuan toilet training kurang sebesar 3 responden (18,8%). sedangkan pengetahuan ibu kurang dengan kemampuan toilet training baik sebesar 1 responden (10,0%),

kemampuan toilet training cukup sebesar 1 orang (10,0%) dan kemampuan toilet training kurang sebesar 8 responden (80,0%).

Hasil uji statistic *Chi-Square* didapatkan nilai *Pearson Chi-Square* dengan nilai *p-value* sebesar  $0,041 < \text{taraf signifikansi } (0,05)$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan pengetahuan ibu tentang kesiapan toilet training terhadap kemampuan toileting pada anak usia prasekolah (3-6 Tahun) di Paud Tunas Bangsa Kota Pagaralam Sumatra Selatan.

Pengetahuan dalam mengidentifikasi kesiapan anak untuk melakukan toilet training sangatlah penting. pengetahuan orang tua terutama ibu sangat berperan terhadap perilaku anak dan membentuk tumbuh kembang yang optimal, karena perhatian dan pengamatan anak tidak terlepas dari sikap dan perilaku orang tua. toilet training merupakan suatu usaha untuk melatih anak agar mampu mengontrol dalam melakukan buang air kecil dan buang air besar. Salah satu aspek perkembangan yang umum adalah pengajaran ke toilet, dimulai dari usia 18 bulan ketika anak sudah mampu menahan kandung kemih (Kyle & Carman, 2017)

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilmalia (2018) yang menemukan hasil yang signifikan antara pengetahuan ibu dan sikap ibu dengan keberhasilan toilet training mempunyai nilai *p value* sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) untuk pengetahuan dan 0,001 ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan keberhasilan toilet training pada anak usia prasekolah di PAUD Desa Sumberdadi Sleman Yogyakarta. Pengetahuan tentang toilet training sangat penting untuk dimiliki oleh seorang ibu, hal ini akan berpengaruh pada keberhasilan toilet training pada anak. Ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan yang baik tentang manfaat dan dampak toilet training.

Hal ini sejalan dengan penelitian Eriska (2017) dari hasil output uji statistic Uji Square dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh *Pvalue* sebesar 0,00. Hal ini menunjukkan bahwa *Pvalue*  $(0,00) < (0,05)$ . Dengan ini dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, sehingga dengan demikian dapat diartikan bahwa terdapat Hubungan pengetahuan ibu tentang toilet training dengan keberhasilan penerapan toilet training pada anak usia toddler di Tk ABA Desa

Sukabakti Kecamatan Palas. Pengetahuan ibu merupakan hal yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku ibu, tinggi atau rendahnya pengetahuan ibu tentang toilet training juga berhubungan dengan cara bagaimana ibu menerima informasi.

Menurut Hidayat (2019) pengetahuan seseorang terhadap suatu hal akan diikuti dengan rasa ketertarikan, kemudian berusaha beradaptasi dengan apa yang diketahui dengan demikian pengetahuan seseorang akan secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh pada perilaku seseorang. Sedangkan ibu yang mempunyai pengetahuan cukup ataupun kurang akan memiliki dasar pengetahuan yang minim pula tentang bagaimana cara meningkatkan pelaksanaan toilet training pada anaknya sehingga hal itu akan berdampak pada keterlambatan melaksanakan toilet training pada anak, responden dengan pengetahuan kurang tentang toilet training juga akan berpengaruh pada pelaksanaan toilet training pada anak usia prasekolah.

Menurut Hidayat (2012), toilet training secara luas dapat dilakukan oleh setiap anak yang telah mulai memasuki masa kemandirian pada anak. Kesuksesan toilet training tergantung pada kesiapan yang terdapat pada diri anak serta keluarga seperti fisik, di mana kemampuan anak secara fisik telah mampu serta kuat untuk dapat duduk sendiri atau berdiri sehingga memudahkan anak untuk dilatih buang air kecil serta buang air besar, demikian pula kesiapan psikologi di mana anak membutuhkan suasana yang nyaman supaya mampu mengontrol serta konsentrasi dalam merangsang untuk BAB serta BAK. aplikasi toilet training dapat dimulai sejak dini untuk dapat melatih respon terhadap kemampuan untuk BAK serta BAB.

Berdasarkan uraian tersebut bisa disimpulkan bahwa pengetahuan ibu tentang toilet training sangat berhubungan erat dengan kemampuan toilet training pada anak. Ibu yang memiliki pengetahuan baik akan sangat mempengaruhi keberhasilan toilet training tingginya tingkat pengetahuan ibu terhadap toilet training dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu, sebaliknya ibu yang memiliki pengetahuan kurang tentang kemampuan toilet training cenderung tidak akan menerapkan toilet training dengan baik dan benar. Hal ini didukung oleh rendahnya pendidikan ibu dan kurang mengetahui

banyak informasi sehingga ibu tidak mengetahui banyak manfaat yang baik tentang toilet training

### **5.5 Implikasi Keperawatan**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan diatas maka seharusnya hal tersebut dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu keperawatan tentang hubungan pengetahuan ibu tentang kesiapan toilet training dengan kemampuan toileting pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) di Paud Tunas Bangsa Kota Pagaralam Sumatra Selatan. Implikasi dalam keperawatan terhadap penelitian ini yaitu, perawat senantiasa meningkatkan mutu dalam pelayanan kesehatan dengan cara memberikan motivasi kepada ibu dan keluarga tentang toilet training. Serta peneliti mengajarkan cara latihan toileting pada ibu yang mempunyai anak usia prasekolah (3-6 tahun) agar ibu bisa menerapkan cara tersebut kepada anaknya.

### **5.6 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini belumlah sempurna dan masih banyak terdapat kekurangan, hal ini disebabkan karena kemungkinan banyak variabel yang terkait dengan pengetahuan ibu tentang *toilet training* namun tidak diikut sertakan dalam penelitian, dan dalam penelitian ini jumlah sampelnya 100 sehingga tidak mampu digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas.



## BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Hubungan pengetahuan ibu tentang kesiapan toilet training dengan kemampuan toileting pada anak usia prasekolah di paud tunas bangsa kota pagaralam” maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki pengetahuan baik tentang kesiapan toilet training yaitu 80,6% dari total responden.
2. Mayoritas anak prasekolah (3-6 tahun) dengan kemampuan toileting baik yaitu 54,4% dari total responden.
3. Hasil pada penelitian ini menunjukkan nilai  $p = 0,000$  yang lebih kecil dari  $= 0,05$ , yang artinya ada hubungan yang bermakna antara hubungan pengetahuan ibu tentang kesiapan toilet training dengan kemampuan toileting pada anak usia prasekolah (3-6 Tahun) di Paud Tunas Bangsa Kota Pagaralam.

### 6.2 Saran

Berdasarkan pemaparan hasil, pembahasan, serta kesimpulan penelitian, maka peneliti akan memberikan saran, sebagai berikut:

#### 1. Bagi Ibu

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan orang tua tentang *toilet training* agar anak bisa mandiri dalam melakukan buang air kecil dan buang air besar dan disarankan orang tua mampu memberikan waktu bersama untuk anaknya untuk melakukan pendekatan diri kepada anak dan memberikan contoh apa yang dibutuhkan anak.

#### 2. Bagi Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk pengembangan keperawatan, khususnya di bidang keperawatan anak dan diharapkan agar calon perawat dapat terjun langsung ke masyarakat untuk memberikan penyuluhan berupa seminar atau workshop tentang toileting.

### **3. Bagi Keluarga**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan keluarga dapat membantu perkembangan anak dalam mencapai keberhasilan toilet training, dan disarankan keluarga harus memahami peran dan fungsinya terkait perkembangan pada anak agar anak mampu mencapai keinginannya dalam melakukan perkembangan untuk toilet training dengan mandiri

### **4. Bagi peneliti Selanjutnya**

Dengan adanya penelitian ini dapat menjadi landasan bagi peneliti selanjutnya dalam meneliti aspek yang berkaitan dengan pengetahuan orang tua secara lebih luas atau secara lebih mendalam tentang faktor-faktor lain yang berhubungan dengan tingkat pendidikan orang tua, usia orang tua, dan pekerjaan orang tua, pada anak yang berhubungan dengan kemampuan toileting.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Casnuri dan `Indrawati, F.L. 2017. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training dengan Penggunaan Diapers Pada Anak Usia Toddler di Posyandu Dusun Banjeng Maguwoharjo Yogyakarta. [medika.respati.ac.id/index.php/Medika/article](http://medika.respati.ac.id/index.php/Medika/article). Diakses pada tanggal 12 Maret 2018
- Chalil, S.S. 2017. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Dengan Kebiasaan Penggunaan Diapers Pada Anak Toddler 1-3 Tahun Di Sleman Yogyakarta. Diakses pada tanggal 02 april 2018
- Dariyo, Agoes (2003). *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta,
- Desmita, Psikologi Perkembangan, (Bandung: Rosda Karya, 2005), h. 144. 13 Elizabeth B. Hurlock, Psikologi Perkembangan..., h. 121.
- Devianti, A. (2013). Panduan Lengkap Mencerdaskan Otak Anak usia 1-6 tahun. Yogyakarta: Araska Heryanto, dkk. 2013. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training dengan Praktik Ibu Dalam Penggunaan Diapers Pada Anak Usia Toddler di Kelurahan Putat Purwodadi. Semarang. Diakses pada tanggal 02 April 2018
- Dhianita (2006). *Pengaruh Pembelajaran Metode Demonstrasi Toilet Training Pada Anak Usia Dini*.
- Dian Rakyat Fudyartanta (2005). Psikologi Kepribadian Freudinamisme. Jogjakarta,
- Diva Press Hidayat, A.A. (2005). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 1*. Jakarta, Salemba Medika
- Dr. Drs. Sutanto PriyoHastono, M. (2016). *ANALISA DATA PADA BIDANG KESEHATAN*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Edward, D. (2013). *Ketika Anak Sulit Diatur : Panduan Orang Tua Untuk*
- EGC Hasan, M. (2011). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta,
- Gilbert, J. 2006. Latihan Toilet. Diterjemahkan oleh Widyananto Susanto. Jakarta : Erlangga
- Gilbert, J. 2006. Latihan Toilet. Diterjemahkan oleh Widyananto Susanto. Jakarta : Erlangga
- Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Kebiasaan Keluarga dengan Kemampuan Toilet Training Anak Toddler (1-3 Tahun) Di PAUD Mentari Kelurahan Dukuh Sutorejo Surabaya.Surabaya, FIK UM Surabaya

- Iryanti. 2016. Pengaruh Modul Pemberdayaan Keluarga Tentang Toilet Training terhadap Kemandirian Eliminasi Anak di PAUD. Bandung. Di akses pada tanggal 02 April 2018 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2016. Profil Kesehatan Indonesia. Diakses pada tanggal 02 April 2018
- Jakarta, Grasindo Douglas, A. (2009). *Buku Batita Terlengkap*. Jakarta, Jakarta, Rineka Cipta Arpa (2010).
- Kristanto Viligh Hery. (2018). Metode Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI). In V. H. Kristanto, *Ed. 1. Cet. 1* (p. 135 hal). Yogyakarta: CV Budi Utama.
- marilyn hockenberry, d. w. (2017). *wong's essential of pediatric nursing*. canada: elsevier.
- Marks, G. A. (2020). Eating Disorder . In K. R. Evans, *pPsychiatric and Mental Health Nursing in the UK* (pp. 359-390). Australia: Elsevier Ltd.
- mengubah masalah perilaku anak* . Bandung : PT. Mizan Utama.
- Nafratilawati, M. (2014). Hubungan Antara Pola Asuh Dengan Kesulitan Makan Prasekolah (3-5 Tahun) Di TK Leyangan Kabupaten Semarang. *Jurnal Artikel. Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ngudi Waluyo Ungaran, Semarang*.
- Notoatmodjo, S. (2014). Metodologi Penelitian Kesehatan. In S. Notoatmodjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rienka Cipta.
- Notoatmodjo. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan* . Jakarta: Rienka Cipta.
- PT Grasindo Departemen Pendidikan Nasional (2006). *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Pos PAUD*. Jakarta, Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini
- Pusparini W, Arifah S. (2010). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training dengan Perilaku Ibu dalam Melatih Toilet Training pada Anak Usia Toddler di Desa Kadokan Sukoharjo. Universitas Muhammadiyah.
- Pusparini W, Arifah S. (2010). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training dengan Perilaku Ibu dalam Melatih Toilet Training pada Anak Usia Toddler di Desa Kadokan Sukoharjo. Universitas Muhammadiyah.
- Saputro, S. (2009). Toilet Training Pada Anak. [www.wordpress.com](http://www.wordpress.com). Artikel Diakses Tanggal 7 November 2013
- Soetjiningsih. 2012. Perkembangan Anak dan Permasalahannya dalam Buku Ajar I Ilmu Perkembangan Anak Dan Remaja. Jakarta :Sagungseto
- Soetjiningsih. 2012. Perkembangan Anak dan Permasalahannya dalam Buku Ajar I Ilmu Perkembangan Anak Dan Remaja. Jakarta :Sagungseto
- Supartini, Y. (2008). Buku ajar konsep dasar keperawatan anak. Jakarta: EGC.

- Supartini, Y. (2004). *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta, EGC
- Supartini, Y. (2008). *Buku ajar konsep dasar keperawatan anak*. Jakarta: EGC.
- Supratman & Faidah, E. N. 2010. Hubungan Persepsi dan Tingkat Pendidikan Terhadap Sikap Ibu Tentang Toilet Training Pada Anak Usia 1-3 Tahun di Wilayah Kelurahan Kampung Sewu Jebres Surakarta.
- Supratman & Faidah, E. N. 2010. Hubungan Persepsi dan Tingkat Pendidikan Terhadap Sikap Ibu Tentang Toilet Training Pada Anak Usia 1-3 Tahun di Wilayah Kelurahan Kampung Sewu Jebres Surakarta.
- Zenith Publisher Friedman, M (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga* Edisi 5. Jakarta,
- Janah, H., Ph, L., & Hermanto, H. (2017). Pengaruh Toilet Training Terhadap Tingkat Kognitif Orang Tua Dan Frekuensi Enuresis Pada Anak Usia Prasekolah di Pematang. *Jurnal Smart Keperawatan*, 4(2), 67–75. <https://doi.org/10.34310/jskp.v4i2.11> Khoiruzzadi,
- Muhammad, & Fajriyah, Nur. (2019). Pembelajaran Toilet Training dalam Melatih Kemandirian Anak. *JECED : Journal of Early Childhood Education and Development*, 1(2), 142–154. <https://doi.org/10.15642/jeced.v1i2.481>



# LAMPIRAN

The logo for BINAWAN features a stylized green triangle with a white letter 'B' inside, positioned above the word 'BINAWAN' in a bold, green, sans-serif font. The word 'BINAWAN' is partially overlaid by the word 'LAMPIRAN' in a larger, bold, black, serif font.

**BINAWAN**

**Lampiran 1****LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN**

Nama Peneliti : Berta Putri Milenia  
NIM : 011811008  
Judul Penelitian : Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kesiapan Toilet Training Dengan Kemampuan Toileting Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Di Paud Tunas Bangsa Kota Pagaram

Saya mahasiswi Keperawatan Universitas Binawan, Jakarta sedang melaksanakan penelitian untuk penulisan skripsi sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan pendidikan Sarjana Keperawatan. Dalam lampiran ini terdapat beberapa pernyataan yang berhubungan dengan penelitian. Untuk itu saya harap dengan segala kerendahan hati agar kiranya anda bersedia meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner yang telah disediakan. kerahasiaan jawaban saudara/i akan dijaga dan hanya diketahui oleh peneliti.

Informasi yang anda berikan sangat berharga dalam penelitian ini. Apabila anda setuju berpartisipasi dalam mengisi lembaran kuesioner ini, saya mohon kesediaannya untuk menandatangani di bawah ini untuk menjadi responden dan menjawab semua pertanyaan sesuai petunjuk yang ada.

Saya ucapkan terima kasih, jika ada yang ingin ditanyakan terkait dengan proses penelitian dapat ditanyakan langsung kepada peneliti.

Jakarta, 2022

Hormat saya

Berta Putri Milenia

**Lampiran 2****LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN  
INFORMED CONSENT**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Menyetujui untuk menjadi responden secara sukarela dalam pengisian kuisioner dalam rangka penelitian yang berjudul “ **HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG KESIAPAN TOILET TRAINING DENGAN KEMAMPUAN TOILETING PADA ANAK USIA PRASEKOLAH (3-6 TAHUN) DI PAUD TUNAS BANGSA KOTA PAGARALAM**”. Sebelumnya saya sudah diberikan penjelasan tentang maksud dan tujuan pelaksanaan penelitian ini dan saya sudah memahaminya. Semua pertanyaan yang diajukan akan saya jawab dengan sebenar-benarnya secara sukarela dan tanpa ada paksaan dari siapapun dan saya percaya dapat dijamin kerahasiaannya.

Jakarta, 2022

Responden

( )



## Lampiran 3

**KUESIONER****“HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG KESIAPAN TOILET TRAINING DENGAN KEMAMPUAN TOILETING PADA ANAK USIA PRASEKOLAH (3-6 TAHUN) DI PAUD TUNAS BANGSA KOTA PAGARALAM”****A. DATA DEMOGRAFI**

Nama :

Nomor Responden :

Usia Ibu :

Usia Anak :

Jenis Kelamin Anak :

Pendidikan Terakhir Ibu :

 SD                       SMP/MTS                       SMA/MA/SMK                       D3/ S1                      

Pekerjaan Ibu

- WIRASWASTA
- PNS
- TNI/POLRI
- SARJANA
- IBU RUMAH TANGGA

**B. Pengetahuan Orang Tua**

| NO | Pernyataan   | Ya | Tidak |
|----|--|----|-------|
| 1. | Melatih anak buang air kecil di toilet sebagai hal yang wajib                            |    |       |
| 2. | Melatih anak buang air besar di toilet sebagai hal yang wajib                            |    |       |
| 3. | Pengajaran tentang latihan toilet pada anak tidak penting                                |    |       |
| 4. | Latihan toilet pada anak sangat penting untuk kemandirian anak                           |    |       |
| 5. | Saya mulai melatih anak saya untuk pergi ke toilet pada saat anak saya berusia 1-3 tahun |    |       |

|     |  |  |  |
|-----|--|--|--|
| 7.  | Jika sedang diluar rumah dan anak saya ingin pergi ke toilet saya sering menyuruhnya untuk buang air kecil di sembarang tempat |  |  |
| 8.  | Jika sedang berada diluar rumah dan anak saya ingin buang air kecil sembarangan itu adalah hal yang wajar                      |  |  |
| 9.  | Saat anak berada di toilet,saya selalu mendampinginya  |  |  |
| 10. | Saya membantu anak saya memakaikan celana setelah ia buang air kecil   |  |  |
| 11. | Saya membantu anak saya memakai celana setelah ia buang air besar.   |  |  |
| 12. | Saya menganggap wajar jika usia anak saya 1-3 masih mengompol.   |  |  |

### C. Toilet Training

| NO  | Pertanyaan  | Ya | Tidak |
|-----|---|----|-------|
| 1.  | Anak saya sudah bisa melakukan buang air kecil di toilet dengan mandiri                     |    |       |
| 2.  | Anak saya sudah bisa melakukan buang air besar di toilet dengan mandiri                     |    |       |
| 3.  | Anak saya sudah bisa mandiri untuk menyiram kotorannya sendiri                              |    |       |
| 4.  | Anak saya sudah bisa berkomunikasi dengan baik bila ia ingin buang air kecil                |    |       |
| 5.  | Anak saya sudah bisa berkomunikasi dengan baik bila ia ingin buang air besar                |    |       |
| 6.  | Setiap pagi setelah bangun tidur anak saya selalu pergi ke toilet                           |    |       |
| 7.  | Anak saya masih mengompol pada saat tidur malam   |    |       |
| 8.  | Anak saya sering menahan keinginan untuk buang air kecil                                    |    |       |
| 9.  | Anak saya sering menahan keinginan untuk buang air besar                                    |    |       |
| 10. | Anak saya belum bisa mengontrol keinginan buang air kecil sehingga sering kencing di celana |    |       |

|     |   |  |  |
|-----|---|--|--|
| 11. | Anak saya sering buang air kecil tidak pada tempatnya |  |  |
| 12. | Anak saya sering buang air besar tidak pada tempatnya |  |  |



## Lampiran 4

**SURAT PERMOHONAN**

No.221/SP/U/BINAWAN.FKK.KEP/X/2022

Nama : Berta Putri Milenia  
NIM : 011811008  
Ditujukan : Paud Lantabur  
Tembusan : -  
Maksud dan Tujuan : Permohonan untuk melakukan uji valid  
Judul : "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kesiapan Toilet Training Terhadap Kemampuan Toileting Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun)"

Demikian surat permohonan ini saya sampaikan, mohon agar dapat ditindaklanjuti sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Atas perhatian dan kebijaksanaannya saya ucapkan terima kasih

Jakarta, 10 Januari 2022

Hormat Saya,  
Yang Mengajukan

(Berta Putri Milenia)

Mengetahui  
Pembimbing pertama

(Yuli Utami, S.Kp., MN)

Menyetujui  
Ka. Prodi Keperawatan

(Dr. Aan Sutandi, S.Kep, Ners., MN)

## Lampiran 5



Jakarta, 07 Juni 2022

INTERNATIONAL DIGITAL & VIRTUOUS CAMPUS

INNOVATION \* COLLABORATION \* ENTREPRENEURSHIP \* LEADERSHIP

No : 237/S-Ext/UBN.FKKVI/2022  
Hal Ijin Pengambilan Data Penelitian

Kepada Yth,  
Pimpinan PAUD TUNAS  
BANGSA Kota Pagarlalam  
Di

Tempat

Dengan hormat,

Semoga Bapak/bu dalam keadaan sehat jasmani dan rohani dalam menjalankan tugas sehari-hari dan selalu dalam lindungan Tuhan YME.

Dengan surat ini dapat kami sampaikan bahwa mahasiswa berikut:

Nama : Berta Putri Milenia  
Semester VIII  
NIM 011811008

Sedang menyelesaikan tugas akhir skripsi di program Studi Keperawatan Universitas Binawan. Sehubungan dengan hal tersebut dan sebagai salah satu proses yang dilalui adalah pengambilan data Penelitian dengan Judul "Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kesiapan Toilet Training Terhadap Kemampuan Toileting Pada Anak Prasekolah di Kota Pagarlalam".

Melalui surat ini yang bersangkutan mohon kiranya dapat diijinkan melakukan pengambilan data Penelitian di PAUD TUNAS BANGSA Kota Pagarlalam.

Demikian surat permohonan ijin ini dibuat, atas ijin dan dukungan kami ucapkan terima kasih.

Fakultas Keperawatan dan Kebidanan  
Universitas Binawan

Dr. Aliana Dwi, S.Kep., MN  
Dekan

## Lampiran 6



**PEMERINTAH DAERAH KOTA PAGARALAM  
DINAS PENDIDIKAN  
PAUD TUNAS BANGSA**

Jalan Serma somad No 6 Telp. (0256) 381109; 7530456  
E-mail : [paudtunas.bangsa@gmail.com](mailto:paudtunas.bangsa@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 814/ Paud.2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H Dedi Irawan S.Pd

NIP : -

Jabatan : Kepala Sekolah

Schubungan dengan surat dari Universitas Binawan. Nomor 237. Hal izin Mengadakan Penelitian tertanggal 07 juni 2022. Maka Kepala Sekolah Paud Tunas Bangsa dengan ini menerangkan nama Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Berta Putri Milenia

NPM : 011811008

Telah melaksanakan penelitian untuk kepentingan memenuhi tugas SKRIPSI yang berjudul " **Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kesiapan Toilet Training Terhadap Kemampuan Toileting Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Di Paud Tunas Bangsa Kota Pagaram Sumatra Selatan**"

Kepala Sekolah



**H. Dedi Irawan, S.Pd.**  
NIP. 19680921 198902 1 001

## Lampiran 7

## DATA SPSS

|                        |  |   |  |
|------------------------|--|---|--|
| Output Created         | 21-JUN-2022 11:32:48   |   |  |
| Comments               |  |   |  |
| Input                  | Active Dataset   | DataSet0  |  |
|                        | Filter   | <none>  |  |
|                        | Weight   | <none>  |  |
|                        | Split File   | <none>  |  |
|                        | N of Rows in Working Data File                               | 57  |  |
| Missing Value Handling | Definition of Missing  | User-defined missing values are treated as missing. |  |
|                        | Cases Used   | Statistics are based on all cases with valid data.  |  |
| Syntax                 | FREQUENCIES VARIABLES=Pengetahuan Toilet<br>/ORDER=ANALYSIS. |   |  |
| Resources              | Processor Time   | 00:00:00,00   |  |
|                        | Elapsed Time   | 00:00:00,00   |  |

## Statistics

|   |         | Pengetahuan Ibu | Toilet Training |
|---|---------|-----------------|-----------------|
| N | Valid   | 57              | 57              |
|   | Missing | 0               | 0               |

## Frequency Table

## Pengetahuan Ibu

|       |        | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|--------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Baik   | 31        | 54.4    | 54.4          | 54.4               |
|       | Cukup  | 16        | 28.1    | 28.1          | 82.5               |
|       | Kurang | 10        | 17.5    | 17.5          | 100.0              |
|       | Total  | 57        | 100.0   | 100.0         |                    |

## Toilet Training

|       |        | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|--------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Baik   | 31        | 54.4    | 54.4          | 54.4               |
|       | Cukup  | 14        | 24.6    | 24.6          | 78.9               |
|       | Kurang | 12        | 21.1    | 21.1          | 100.0              |

|       |    |       |       |
|-------|----|-------|-------|
| Total | 57 | 100.0 | 100.0 |
|-------|----|-------|-------|

## CROSSTABS

/TABLES=Pengetahuan BY Toilet  
 /FORMAT=AVALUE TABLES  
 /STATISTICS=CHISQ  
 /CELLS=COUNT ROW  
 /COUNT ROUNDCELL.

### Crosstabs

#### notes

|                        |  |   |  |
|------------------------|--|---|--|
| Output Created         | 21-JUN-2022 11:33:01   |   |  |
| Comments               |  |   |  |
| Input                  | Active Dataset   | DataSet0  |  |
|                        | Filter   | <none>  |  |
|                        | Weight   | <none>  |  |
|                        | Split File   | <none>  |  |
|                        | N of Rows in Working Data File   | 57  |  |
| Missing Value Handling | Definition of Missing  | User-defined missing values are treated as missing.   |  |
|                        | Cases Used   | Statistics for each table are based on all the cases with valid data in the specified range(s) for all variables in each table. |  |
| Syntax                 | CROSSTABS<br>/TABLES=Pengetahuan BY Toilet<br>/FORMAT=AVALUE TABLES<br>/STATISTICS=CHISQ<br>/CELLS=COUNT ROW<br>/COUNT ROUND CELL. |   |  |
| Resources              | Processor Time   | 00:00:00,00   |  |
|                        | Elapsed Time   | 00:00:00,01   |  |
|                        | Dimensions Requested   | 2   |  |
|                        | Cells Available  | 131029  |  |

[DataSet0]

#### Case Processing Summary

|                                   | Cases |         |         |         |       |         |
|-----------------------------------|-------|---------|---------|---------|-------|---------|
|                                   | Valid |         | Missing |         | Total |         |
|                                   | N     | Percent | N       | Percent | N     | Percent |
| Pengetahuan Ibu * Toilet Training | 57    | 100.0%  | 0       | 0.0%    | 57    | 100.0%  |

#### Pengetahuan Ibu \* Toilet Training Crosstabulation

|  | Toilet Training |       |        | Total |
|--|-----------------|-------|--------|-------|
|  | Baik            | Cukup | Kurang |       |
|  |                 |       |        |       |



|                 |                          |                          |       |       |        |        |
|-----------------|--------------------------|--------------------------|-------|-------|--------|--------|
| Pengetahuan Ibu | Baik                     | Count                    | 25    | 5     | 1      | 31     |
|                 |                          | % within Pengetahuan Ibu | 80.6% | 16.1% | 3.2%   | 100.0% |
|                 | Cukup                    | Count                    | 5     | 8     | 3      | 16     |
|                 |                          | % within Pengetahuan Ibu | 31.3% | 50.0% | 18.8%  | 100.0% |
|                 | Kurang                   | Count                    | 1     | 1     | 8      | 10     |
|                 |                          | % within Pengetahuan Ibu | 10.0% | 10.0% | 80.0%  | 100.0% |
| Total           | Count                    | 31                       | 14    | 12    | 57     |        |
|                 | % within Pengetahuan Ibu | 54.4%                    | 24.6% | 21.1% | 100.0% |        |

#### Chi-Square Tests

|                              | Value               | df | Asymp. Sig. (2-sided) |
|------------------------------|---------------------|----|-----------------------|
| Pearson Chi-Square           | 36.329 <sup>a</sup> | 4  | .000                  |
| Likelihood Ratio             | 33.054              | 4  | .000                  |
| Linear-by-Linear Association | 26.447              | 1  | .000                  |
| N of Valid Cases             | 57                  |    |                       |

a. 4 cells (44,4%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2,11.

#### Distribusi Frekuensi Responden

##### Umur

##### Umur

|               | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| 3 Tahun       | 10        | 17.5    | 17.5          | 17.5               |
| 4 Tahun       | 28        | 49.1    | 49.1          | 66.7               |
| Valid 5 Tahun | 11        | 19.3    | 19.3          | 86.0               |
| 6 Tahun       | 8         | 14.0    | 14.0          | 100.0              |
| Total         | 57        | 100.0   | 100.0         |                    |

#### Pendidikan Orangtua

##### Pendidikan

|                | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|----------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| SD             | 15        | 26.3    | 26.3          | 26.3               |
| Valid SMA/SMK/ | 22        | 38.6    | 38.6          | 64.9               |
| SMP            | 20        | 35.1    | 35.1          | 100.0              |
| Total          | 57        | 100.0   | 100.0         |                    |

### Pekerjaan Orangtua

#### Pekerjaan Orangtua

|           | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-----------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Guru      | 10        | 17.5    | 17.5          | 17.5               |
| Dokter    | 8         | 14.0    | 14.0          | 31.6               |
| Valid IRT | 22        | 38.6    | 38.6          | 70.2               |
| Wirausaha | 17        | 29.8    | 29.8          | 100.0              |
| Total     | 57        | 100.0   | 100.0         |                    |

### Analisis Univariat

#### Pengetahuan Ibu

#### Pengetahuan Ibu

|            | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Baik | 31        | 54.4    | 54.4          | 54.4               |
| Cukup      | 16        | 28.1    | 28.1          | 82.5               |
| Kurang     | 10        | 17.5    | 17.5          | 100.0              |
| Total      | 57        | 100.0   | 100.0         |                    |

